

**PENGARUH PENGGUNAAN *SMARTPHONE* DAN TEMAN SEBAYA
TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 1
JETIS PONOROGO TAHUN AJARAN 2020/2021**

SKRIPSI



OLEH

DIANA AMBARSARI

NIM. 210317313

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PONOROGO 2021

ABSTRAK

Ambarsari, Diana. 2021. *Pengaruh Penggunaan Smartphone dan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Jetis Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorog. Pembimbing: Dr. M. Miftahul Ulum, M.Ag.

Kata Kunci: Smartphone, Teman Sebaya, Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan salah satu faktor dalam menunjang mutu pendidikan. Kedisiplinan menjadi sangat berarti bagi kemajuan sekolah. Sekolah yang tertib akan menciptakan proses pembelajaran yang baik, begitu sebaliknya. Meskipun disiplin berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku siswa, akan tetapi pada kenyataannya masih banyak siswa yang kurang memperhatikan kedisiplinan. Kedisiplinan siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor eksternal yaitu penggunaan *smartphone* dan teman sebaya. Problem yang terjadi di SMA Negeri 1 Jetis Ponorogo ada beberapa siswa yang kurang disiplin atau melakukan pelanggaran terhadap tata tertib, seperti tidak segera masuk kelas ketika bel berbunyi, siswa terlambat datang ke sekolah dan siswa mengumpulkan tugas secara tidak tepat waktu.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap kedisiplinan siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Jetis Ponorogo tahun ajaran 2020/2021, (2) mengetahui pengaruh teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Jetis Ponorogo tahun ajaran 2020/2021, (3) mengetahui pengaruh penggunaan *smartphone* dan teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Jetis Ponorogo tahun ajaran 2020/2021.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *exspostfacto*. Jumlah populasi sebanyak 75 responden dan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik sampel jenuh. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan teknik angket dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data pada penelitian ini yaitu analisis regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan (1) ada pengaruh yang signifikan penggunaan *smartphone* terhadap kedisiplinan siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Jetis Ponorogo tahun ajaran 2020/2021. Besar pengaruhnya adalah 23% sedangkan 77% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang sedang tidak diteliti, (2) ada pengaruh yang signifikan teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Jetis Ponorogo tahun ajaran 2020/2021. Besar pengaruhnya adalah 13% sedangkan 87% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang sedang tidak diteliti, (3) ada pengaruh yang signifikan penggunaan *smartphone* dan teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Jetis Ponorogo tahun ajaran 2020/2021. Besar pengaruhnya adalah 24,7% sedangkan 75,3% sisnya dipengaruhi oleh faktor lain yang sedang tidak diteliti.

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN

Skripsi atas nama saudara:

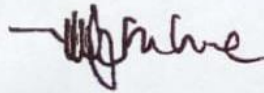
Nama : Diana Ambarsari
NIM : 210317313
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PENGARUH PENGGUNAAN SMARTPHONE DAN TEMAN
SEBAYA TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA KELAS XI DI SMA
NEGERI 1 JETIS PONOROGO TAHUN AJARAN 2020/2021

Telah **selesai bimbingan dan memenuhi standar kelayakan** sebagaimana mestinya dan
disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqosah skripsi di Fakultas.

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Pembimbing

Ponorogo, 26 April 2021




Dr. M. Miftahul Ulum, M.Ag.
NIP. 197403062003121001

Mengetahui,

Ketua
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo




Dr. Kharisul Wathoni, M. Pd.I
NIP. 197306252003121002

P O N O R O G O

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN

Skripsi ini atas nama saudara:

Nama : Diana Ambarsari
NIM : 210317313
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PENGARUH PENGGUNAAN SMARTPHONE DAN TEMAN
SEBAYA TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA KELAS XI DI SMA
NEGERI 1 JETIS PONOROGO TAHUN AJARAN 2020/2021

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut
Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Minggu
Tanggal : 09 Mei 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Minggu
Tanggal : 16 Mei 2021

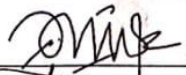

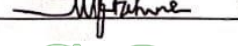
Ponorogo, 24 Mei 2021

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Elfi Yuliani Rochmah, M.Pd.I ()
Penguji I : Dr. Agus Tricahyo, MA ()
Penguji II : Dr. M. Miftahul Ulum, M.Ag ()

P O N O R O G O

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diana Ambarsari
NIM : 210317313
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : PENGARUH PENGGUNAAN SMARTPHONE DAN TEMAN
SEBAYA TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA KELAS XI DI
SMA NEGERI 1 JETIS PONOROGO TAHUN AJARAN
2020/2021

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 31 Mei 2021



Diana Ambarsari

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diana Ambarsari
NIM : 210317313
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PENGARUH PENGGUNAAN SMARTPHONE DAN TEMAN SEBAYA
TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 1 JETIS
PONOROGO TAHUN AJARAN 2020/2021

dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini adalah hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 25 April 2021

Yang Membuat Pernyataan



Diana Ambarsari

P O N O R O G O

DAFTAR ISI

| | |
|---|----------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| ABSTRAK | ii |
| LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING | iii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iv |
| SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI | v |
| PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN..... | vi |
| DAFTAR ISI | vii |
| BAB I : PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Batasan Masalah | 4 |
| C. Rumusan Masalah..... | 4 |
| D. Tujuan Penelitian | 5 |
| E. Manfaat Penelitian | 5 |
| F. Sistematika Pembahasan | 6 |
| BAB II : TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN | |
| TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN | |
| HIPOTESIS..... | 7 |
| A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu..... | 7 |
| B. Landasan Teori | 9 |
| 1. Penggunaan <i>Smartphone</i> | 9 |
| a. Pengertian <i>Smartphone</i> | 9 |
| b. Fungsi <i>Smartphone</i> | 10 |
| c. <i>Smartphone</i> Sebagai Media Belajar | 13 |
| d. Kelebihan dan Kekurangan Penggunaan <i>Smartphone</i> .. | 15 |
| 2. Teman Sebaya..... | 16 |
| a. Pengertian Teman Sebaya | 16 |
| b. Fungsi Teman Sebaya | 17 |
| 3. Kedisiplinan Siswa..... | 20 |
| a. Pengertian Kedisiplinan..... | 20 |
| b. Fungsi Disiplin..... | 21 |

| | |
|--|-----------|
| c. Disiplin Belajar | 23 |
| 4. Pengaruh Penggunaan <i>Smartphone</i> dan Teman Sebaya terhadap Kedisiplinan Siswa | 24 |
| C. Kerangka Berpikir..... | 27 |
| D. Pengajuan Hipotesis..... | 27 |
| BAB III : METODE PENELITIAN | 29 |
| A. Rancangan Penelitian | 29 |
| B. Populasi dan Sampel | 30 |
| C. Instrumen Pengumpulan Data..... | 31 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 33 |
| E. Teknik Analisis Data..... | 35 |
| BAB IV : HASIL PENELITIAN | 46 |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 46 |
| B. Deskripsi Data..... | 51 |
| C. Analisis Data (Pengujian Hipotesis) | 57 |
| D. Interpretasi dan Pembahasan | 73 |
| BAB V : PENUTUP | 77 |
| A. Kesimpulan..... | 77 |
| B. Saran..... | 77 |
| DAFTAR PUSTAKA | 79 |



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kedisiplinan merupakan salah satu faktor dalam menunjang mutu pendidikan. Gunarsa berpendapat bahwa kedisiplinan berasal dari kata disiplin, yang berarti sikap mental yang mengandung kerelaan untuk mematuhi semua peraturan dan norma yang berlaku dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab. Adapun secara lengkap, disiplin adalah kesadaran untuk melakukan sesuatu dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan yang berlaku dengan tanggung jawab penuh dan dilakukan tanpa paksaan dari siapapun.¹

Menurut Nursisto, kedisiplinan menjadi sangat berarti bagi kemajuan sekolah. Di sekolah yang tertib akan menciptakan proses pembelajaran yang baik, begitu sebaliknya. Pelanggaran-pelanggaran yang terjadi sudah dianggap biasa dan untuk memperbaikinya perlu adanya kerja keras dari berbagai pihak, sehingga jenis pelanggaran terhadap disiplin tata tertib sekolah dapat dicegah.²

Setiap siswa membutuhkan kedisiplinan karena, dengan kedisiplinan siswa dapat melakukan hal-hal yang baik dan benar. Dengan adanya disiplin siswa dapat menyesuaikan keinginan individu satu dengan individu lainnya, dan menjauhi siswa untuk melakukan hal-hal yang dilarang sekolah. Menurut Yusuf, bahwa dengan disiplin anak dapat memahami batas-batas norma dan mampu berperilaku sesuai dengan batasan norma tersebut, dengan kata lain siswa mampu mengendalikan diri dari perilaku menyimpang.³

¹ Ariananda Eka S, Syamsuri Hasan, dan Maman Rakhman, "Pengaruh Kedisiplinan Siswa di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Teknik Pendingin" *Journal of Mechanical Engineering Education*, 2 (Desember, 2014), 234.

² Cerika Rismayanthi, "Optimalisasi Pembentukan Karakter dan Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan," *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 1 (April 2011), 15.

³ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah (Konsep, Teori, dan Aplikasinya)* (Jakarta: Kencana, 2018), 116.

Meskipun disiplin berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku siswa, akan tetapi pada kenyataannya masih banyak siswa yang kurang memperhatikan kedisiplinan. Kedisiplinan siswa merupakan masalah pada kebanyakan sekolah yang dapat dilihat dari pelanggaran aturan dan tata tertib sekolah, seperti masih banyak siswa yang datang ke sekolah terlambat, siswa terlambat masuk kelas, sering membolos dari sekolah, makan di kelas saat mengikuti pelajaran, merusak fasilitas sekolah, corat-coret tembok di lingkungan sekolah, membuat kegaduhan saat jam pelajaran berlangsung, mengobrol pada saat upacara, berpakaian seragam tanpa atribut lengkap, tidak peduli terhadap keberhasilan dan keindahan lingkungan sekolah, dan pertikaian antar siswa.⁴

Definisi yang berhubungan dengan disiplin seperti yang dikemukakan oleh Rasdianah, yaitu “Kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku”.⁵

Sedangkan menurut Prijodarmo, disiplin merupakan “Suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban”.⁶

Kedisiplinan menurut Tu’u mempunyai arti patuh pada peraturan tanpa ada tekanan dari luar, melainkan patuh karena adanya kesadaran dari dalam diri sendiri. Setiap individu memiliki tingkat kedisiplinan yang berbeda. Karena di dalam kedisiplinan terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor keedisiplinan menurut Tu’u yaitu: 1) kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan diri, 2) pengikutan dan ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-

⁴ *Ibid.*

⁵ Leli Siti Hadianti, “Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa (Penelitian Deskriptif Analisis di SDN Sukakarya II Kecamatan Samarang Kabupaten Garut,” *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 01 (2008), 4.

⁶ *Ibid.*, 5.

peraturan yang mengatur perilaku individu, 3) alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan dan diajarkan, dan 4) hukuman sebagai upaya penyadaran, mengoreksi, dan meluruskan yang salah sehingga seseorang kembali kepada perilaku yang diharapkan.⁷

Yusuf menegaskan bahwa kedisiplinan para remaja saat ini jauh menurun dibandingkan masa-masa dahulu. hal ini terjadi seiring dengan perkembangan zaman dan perubahan paradigma yang ada dewasa ini remaja cenderung melakukan pelanggaran peraturan, sehingga siswa belum menjalankan peraturan sekolah secara maksimal sesuai dengan ketentuan ketentuan yang berlaku, masih banyak perilaku siswa yang kurang disiplin dalam menaati aturan-aturan sekolah.⁸

Penggunaan *smartphone* yang berlebihan akan mempengaruhi kedisiplinan siswa, karena *smartphone* adalah alat canggih yang memiliki banyak fitur sehingga siswa akan memberikan perhatian lebih terhadap *smartphone*. Menggunakan *smartphone* yang berlebihan akan menyebabkan pengguna lupa waktu dan mengabaikan kewajibannya sebagai siswa.

Selain penggunaan *smartphone*, teman sebaya juga akan mempengaruhi kedisiplinan siswa. Teman sebaya merupakan anak yang kurang lebih memiliki usia dan tingkat kematangan yang sama. Hubungan teman sebaya memiliki sifat timbal balik, apabila hubungan teman sebaya kurang baik maka akan berefek pada perilaku yang kurang baik dan sebaliknya.

Hasil observasi yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Jetis, kedisiplinan siswa sudah baik namun masih ada beberapa siswa yang kurang disiplin atau melakukan pelanggaran terhadap tata tertib, seperti tidak segera masuk kelas ketika bel berbunyi, siswa terlambat datang ke sekolah dan siswa mengumpulkan tugas secara tidak tepat waktu. Hal tersebut tidak menunjukkan

⁷ Eggy Nararya Narendra Widi, Putri Saraswati, Tri Dayakisni, "Kedisiplinan Siswa-Siswi SMA Ditinjau Dari Perilaku Shalat Wajib Lima Waktu," *Jurnal Psikologi Islam*, 2 (2017) 136.

⁸ *Ibid.*

bahwa mereka adalah seorang siswa. Pelanggaran yang juga dilakukan adalah pada saat jam pelajaran, beberapa siswa menggunakan *smartphone* pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan pada jam kosong terdapat siswa yang bermain *smartphone* bersama teman-temannya.

Berdasarkan fakta di atas, peneliti menganggap masalah ini perlu diteliti karena terdapat tujuan adakah pengaruh antara penggunaan *smartphone* dan teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa. Dengan demikian peneliti mengambil judul “Pengaruh Penggunaan *Smartphone* dan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Jetis Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021.

Pemilihan SMA Negeri 1 Jetis untuk melaksanakan penelitian didasarkan atas beberapa pertimbangan tertentu yaitu unsur keterjangkauan lokasi penelitian oleh peneliti, baik dilihat dari segi tenaga maupun dari segi efisiensi waktu. Lokasi penelitian cukup dekat dengan lokasi tempat tinggal peneliti.

B. Batasan Masalah

Bayaknya variabel yang dapat ditindak lanjuti dalam penelitian ini, agar tidak terjadi kerancuan dalam penelitian serta mengingat keterbatasan waktu, tenaga dan lain sebagainya, maka perlu adanya batasan masalah. Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah kedisiplinan siswa yaitu disiplin belajar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap kedisiplinan siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Jetis Ponorogo tahun ajaran 2020/2021?
2. Adakah pengaruh teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Jetis Ponorogo tahun ajaran 2020/2021?
3. Adakah pengaruh penggunaan *smartphone* dan teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Jetis Ponorogo tahun ajaran 2020/2021?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap kedisiplinan siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Jetis tahun ajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Jetis tahun ajaran 2020/2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan *smartphone* dan teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Jetis tahun ajaran 2020/2021.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menguji dan menguatkan teori tentang pengaruh penggunaan *smartphone* dan teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa.

2. Manfaat Praktisi

- a. Bagi SMA Negeri 1 Jetis yang menjadi fokus penelitian hasil studi ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang lebih baik lagi dalam pengembangan pendidikan selanjutnya.
- b. Bagi Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Jetis, penelitian ini sebagai bahan informasi dalam menyelesaikan permasalahan kedisiplinan siswa.
- c. Bagi Guru SMA Negeri 1 Jetis, penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk membimbing dan mengajar siswa untuk berlaku disiplin.
- d. Bagi siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Jetis dapat memberikan wawasan atau pengetahuan tentang pengaruh penggunaan *smartphone* dan teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa.
- e. Bagi peneliti untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan *smartphone* dan teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Jetis tahun ajaran 2020/2021.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penyusunan laporan hasil penelitian kuantitatif ini nantinya akan dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu awal, inti dan akhir. Untuk memudahkan dalam penulisan, maka pembahasan dalam laporan penelitian penulis kelompokkan menjadi lima bab yang masing-masing terdiri dari sub bab yang berkaitan.

Bab pertama, berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu; landasan teori penggunaan *smartphone*, teman sebaya, dan kedisiplinan siswa; kerangka berfikir; dan pengajuan hipotesis.

Bab ketiga, berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat, berisi tentang hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis), interpretasi dan pembahasan.

Bab kelima, berisi tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Bab ini dimaksudkan agar pembaca dan penulis mudah dalam melihat inti hasil pembahasan.

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR, DAN PENGUJIAN HIPOTESIS

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

1. Durrotul Yatima, 2017, dengan judul skripsi “Pengaruh Penggunaan *Hanphone* Terhadap Kedisiplinan Sholat Fardhu Siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Semarang Tahun Ajaran 2016/2017” menggunakan metode analisis regresi sederhana, dengan hasil penelitian:

a. Berdasarkan hasil analisis statistik dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan jumlah responden sebanyak 106 siswa maka diperoleh nilai r *product moment* pada taraf signifikan 5% adalah 0,069 sedangkan nilai r_{xy} yang diperoleh adalah 0,26, maka dengan demikian $0,263 > 0,069$ berarti signifikan. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan positif antara penggunaan *handphone* dengan kedisiplinan sholat fardhu siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Semarang Tahun Ajaran 2016/2017

b. Dari hasil perhitungan menggunakan analisis regresi diperoleh R^2 sebesar 0,0601 dan F_{reg} sebesar 7,713. Selanjutnya dikonsultasikan dengan nilai F_{tabel} untuk $N= 106$ pada taraf 5% adalah sebesar 3,93 dengan demikian $F_{reg} > F_{tabel}$, jadi $7,713 > 3,93$ yang berarti signifikan. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan *handphone* mempengaruhi kedisiplinan sholat fardhu siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Semarang.

Persamaan dari skripsi ini adalah sama-sama menggunakan variabel independen yaitu penggunaan *handphone* dan variabel dependen yaitu kedisiplinan. Sedangkan perbedaanya skripsi ini menggunakan analisis

regresi sederhana, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan analisis regresi ganda.⁹

2. Miftahurrofiah, 2015, dengan judul skripsi “Pengaruh Media Massa Internet Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas X SMAN 1 Balong Ponorogo Tahun Pelajaran 2014/2015” menggunakan metode analisis regresi linear sederhana dengan hasil penelitian media massa internet memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan siswa kelas X SMAN 1 Balong Ponorogo tahun pelajaran 2014/2015. Hal ini diketahui dari hasil perhitungan dengan menggunakan statistika yaitu F_{hitung} sebesar 4,3774322 dan F_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 3,96. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Kemudian diperoleh koefisien determinasi sebesar 4,7905% yang artinya media massa internet berpengaruh sebesar 4,7905% terhadap kedisiplinan siswa dan sisanya 95,2095 dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam pembahasan.

Persamaan dari skripsi ini adalah menggunakan variabel dependen yaitu kedisiplinan siswa. Sedangkan perbedaannya adalah skripsi ini menggunakan analisis regresi linier sederhana sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan analisis regresi linier berganda.¹⁰

3. Yuli Yanti dan Marimin, 2017, dengan judul “Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga, dan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Siswa” menggunakan metode uji analisis berganda dengan hasil penelitian:
 - a. Terdapat pengaruh secara stimulan antara motivasi, lingkungan, dan teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa pada tata tertib sekolah.
 - b. Terdapat pengaruh positif secara persial antara motivasi terhadap kedisiplinan siswa pada tata tertib sekolah.

⁹ Durrotul Yatima, “Pengaruh Penggunaan *Hanphone* Terhadap Kedisiplinan Sholat Fardhu Siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Semarang Tahun Ajaran 2016/2017,” (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, Semarang, 2017).

¹⁰ Miftahurrofiah, “Pengaruh Media Massa Internet Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas X SMAN 1 Balong Ponorogo Tahun Pelajaran 2014/2015,” (Skripsi, STAIN Ponorogo, Ponorogo, 2015)

- c. Terdapat pengaruh positif secara parsial antara lingkungan keluarga terhadap kedisiplinan siswa pada tata tertib sekolah.
- d. Terdapat pengaruh positif antara teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa pada tata tertib sekolah.

Persamaan dari penelitian ini adalah menggunakan variabel independen yaitu teman sebaya, dan variabel dependen yaitu kedisiplinan siswa. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan tiga variabel independen, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan dua variabel independen.¹¹

B. Landasan Teori

1. Penggunaan *Smartphone*

a. Pengertian *Smartphone*

Perkembangan alat komunikasi di Indonesia sangatlah pesat. Salah satu alat komunikasi yaitu telepon seluler. Telepon seluler di kelompokkan menjadi dua, yakni telepon standar dan telepon pintar. Telepon pintar atau yang biasa disebut *smartphone* merupakan telepon seluler yang memiliki kemampuan lebih mulai dari resolusi, fitur, hingga komputasi, termasuk adanya sistem operasi mobile di dalamnya. Pertumbuhan *smartphone* secara langsung membawa dampak signifikan terhadap perkembangan aplikasi *smartphone* atau lebih dikenal sebagai aplikasi *mobile (mobile apps)*.¹²

Smartphone dikatakan sebagai mini komputer karena *smartphone* menawarkan fitur-fitur seperti *personal digital assistant* (PDA), akses internet, email dan *global positioning system* (GPS). *Smartphone* juga memiliki fungsi-fungsi lainnya seperti kamera, video, MP3 *players*, dan sama seperti telepon standar. Jadi, *smartphone* adalah telepon yang menyatukan kemampuan-

¹¹ Yuli Yanti dan Marimin, "Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga, dan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Siswa," *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2 (Juli 2017).

¹² Didik Dwi Prasetya, *Membuat Aplikasi Smartphone Multiplatform* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013), 1.

kemampuan terdepan yang merupakan bentuk kemampuan dari *wireless mobile device* (WMD).¹³ Menurut David Wood, Wakil Presiden Eksekutif Pt.Symbian OS, *smartphone* adalah telepon pintar yang dapat dibedakan dengan telepon standar dengan dua cara yang mendasar, yaitu bagaimana proses pembuatannya dan seberapa banyak hal yang dilakukan *smartphone*. Ponsel dapat dikatakan *smartphone* apabila didalamnya terinstal sistem operasi tertentu yang mendukung pengelolaan fitur-fitur yang ada.¹⁴

b. Fungsi Smartphone

Penggunaan *smartphone* telah menjadi tren gaya hidup remaja. Hampir semua remaja sudah memiliki *smartphone*, bahkan ada kecenderungan merasa malu dan minder jika tidak memiliki *smartphone*. Berikut adalah fungsi dari *smartphone*, antara lain:¹⁵

1) Komunikasi antar manusia

Fungsi *smartphone* tidak beda jauh dengan telepon standar yang telah beredar. Fungsi *smartphone* seperti halnya menelpon suara, mengirim pesan pendek. Yang membedakan antara telepon pintar dan telepon standar yaitu telepon pintar memiliki prosesor, memori, fitur yang beranekaragam dan sebagainya.

2) Mencari informasi

Kemampuan *smartphone* dianggap seimbang dengan komputer untuk mencari berbagai macam informasi yang dibutuhkan. *Smartphone* juga memiliki internet. Jadi, untuk mengakses informasi bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja tanpa lagi menggunakan komputer dan menggunakan

¹³ Ponirin dan Lukitaningsih, *Sosiologi* (t.tp.: Yayasan Kita Menulis, 2019), 132.

¹⁴ Fahrizal Lukman Budiono, "Persepsi dan Harapan Pengguna Terhadap Kualitas Layanan Data Pada *Smartphone* di Jakarta," *Buletin Pos dan Komunikasi*, 2 (Juni 2013), 95.

¹⁵ Syafril Fachri Pane dan Muhammad Diar Fadillah dan Mochammad Zamzam, *Membangun Aplikasi Peminjaman Jurnal Menggunakan Aplikasi Oracle Apex Online* (Bandung: Kreatif Industri Nusantara, 2020), 88.

smartphone tidak kalah cepat dengan komputer yang bisa digunakan tanpa kabel.

3) Hiburan

Menghibur diri sendiri tidak perlu pergi keluar jauh-jauh karena *smartphone* memiliki banyak fitur yang menarik. Menghibur diri dapat menggunakan cara menayangkan berbagai multimedia yang sesuai apa yang diinginkan seperti menonton video.

Hampir semua *smartphone* memiliki banyak aplikasi yang dapat dijadikan hiburan. Salah satunya adalah aplikasi *game*. Kita dapat mengunduh aplikasi *game* sesuai apa yang kita inginkan. Menghibur diri sendiri tidak perlu membuang-buang uang dan waktu. Dengan menggunakan *smartphone* apa yang kita inginkan menjadi mudah.

4) Aplikasi

Fungsi lain dari *smartphone* adalah menjalankan berbagai aplikasi tergantung penggunaan sistem operasinya menggunakan internet maupun non internet. Semakin hari semakin canggih, maka semakin banyak aplikasi yang dapat kita jalankan.

5) Penyimpanan data

Telepon standar dan telepon pintar sama-sama memiliki memori untuk menyimpan data. Telepon standar memiliki kapasitas penyimpanan yang kecil, sedangkan telepon pintar memiliki kapasitas penyimpanan yang besar. Setiap telepon pintar memiliki kapasitas penyimpanan yang berbeda beda. Dengan adanya memori, sistem kerja telepon pintar akan sempurna karena memori dikatakan sebagai perangkat yang dapat menyimpan data tergantung dengan kapasitas yang dimilikinya.

6) Penunjuk arah

Smartphone memberikan informasi arah angin dan posisi kiblat. Selain itu, ketika kita berpergian jauh dan tidak

mengetahui jalan mana yang harus ditempuh, kita dapat mengakses *google maps* sebagai petunjuk arah agar tidak tersesat. *Smartphone* difasilitasi GPS sebagaimana kompas umumnya.

Smartphone secara umum telah dimanfaatkan oleh masyarakat untuk segala jenis kepentingan. Secara garis besar fungsi *smartphone* secara umum adalah:¹⁶

1) *Kebutuhan*

Orang yang memiliki aktivitas mobilitas yang tinggi, sangatlah memerlukan *smartphone*. Dengan adanya *smartphone*, orang dengan aktivitas seperti pembisnis akan mudah berkomunikasi.

2) *Lifestyle*

Smartphone seolah-olah menjadi bagian dari gaya hidup. Walaupun seseorang dapat dihubungi tidak menggunakan *smartphon*, rasanya ada yang urang apabila tidak memiliki *smartphone*.

3) *Prestise*

Sebagian kalangan ada semacam kebanggan karena memiliki *smartphone*. Apalagi mampu membeli *smartphone* dengan keluaran terbaru. Hal tersebut dianggap dapat menaikkan gengsi bagi pemiliknya.

Fungsi *smartphone* sebagai alat komunikasi, yang dapat menghubungkan orang-orang dimanapun dan kapanpun. Secara khusus fungsi *smartphone* sebagai berikut:¹⁷

¹⁶ Usep Kustiawan, *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini* (Malang: Agung Samudera, 2016), 160.

¹⁷ *Ibid.*, 161.

1) Telepon dan SMS

Fungsi ini dipastikan berlaku untuk setiap orang, karena fungsi ini mutlak melakat pada fungsi *handphone* atau *smartphone*.

2) *Browsing* Internet

Browsing internet menjadi sangat mudah, bisa menggunakan jaringan 3G/4G atau jaringan *WiFi*. *Browsing* internet sudah menjadi kebutuhan sehari-hari mulai dari mengakses informasi pelajaran ataupun mengakses berita.

3) *Chatting*

Dengan adanya internet, pengguna dengan mudahnya melakukan komunikasi menggunakan internet. Komunikasi dilakukan secara *online*.

4) *Read and Edit* Dokumen

Smartphone yang sudah dilengkapi *softare Quick Office* dan *Adobe PDF Reader* akan menjadi mudah untuk membaca ataupun mengedit dokumen.

5) Manager Pribadi

Bagi orang yang pelupa, diperlukan *manager* yang selalu mengingatkan mengenai agendanya. Dan itu dapat dilakukan melalui aplikasi *Calender*.

6) Notes

Bagi orang yang sering membuat catatan kecil mengenai berbagai hal, maka *smartphone* dapat memudahkannya melalui program “Notes”.

7) Posting Blog

Smartphone dapat digunakan untuk mengetik postingan blog, jadi tidak perlu lagi pergi warung internet.

c. *Smartphone* Sebagai Media Belajar

Dewasa ini, ketika ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat, siswa dapat belajar dimana saja, kapan saja

dan apa saja yang sesuai dengan keinginan siswa. Ketika teknologi informasi dan ilmu pengetahuan belum berkembang seperti sekarang ini, proses pembelajaran berlangsung pada waktu dan tempat tertentu.¹⁸

Dalam proses pembelajaran perlu adanya media belajar. Media merupakan perantara atau pengantar. Media adalah wadah dari pesan yang oleh sumbernya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan.¹⁹ Salah satu media belajar saat ini adalah *smartphone*.

Keberadaan *smartphone* memberikan manfaat dalam dunia pendidikan. Berikut ini merupakan manfaat *smartphone* di dunia pendidikan:

- 1) Berbagai informasi, informasi yang dimuat dalam internet akan mudah dimanfaatkan orang lain di penjuru dunia dengan sudah dan cepat.
- 2) Konsultasi dengan para ahli, konsultasi dengan para ahli di bidangnya dapat dilakukan dengan mudah, kapanpun dan di manapun, walaupun jarak yang jauh.
- 3) Perpustakaan *online* (*e-library*), kita tidak perlu mendatangi perpustakaan untuk mencari buku yang kita butuhkan secara manual. Perpustakaan dalam bentuk digital ini memudahkan kita dalam mencari referensi buku yang kita inginkan.²⁰

¹⁸ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2016), 61.

¹⁹ Cecep Kustandi dan Daddy Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran: Konsep & Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat* (Jakarta: Kencana, 2020), 5.

²⁰ Suhendra, "Pemanfaatan *Smartphone* Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Daring Pada Masa Covid-19 di MI Ma'arif 07 Karangmangu Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap," (Tesis, IAIN Purwokerto, Purwokerto, 2020), 28.

Pemanfaatan *smartphone* sebagai media pelajaran menurut Rogozin yang menyatakan bahwa dengan menggunakan *smartphone* maka:

- 1) Memberikan kesempatan belajar yang lebih mendalam.
- 2) Siswa dapat mengembangkan pembelajaran melalui penelusuran informasi dari internet.
- 3) Melatih keterampilan siswa dalam melaksanakan praktikum karena prinsip mobilitas yang dimiliki oleh *smartphone*.
- 4) Lebih lanjut dikatakan bahwa dengan menggunakan *smartphone* siswa mampu membangun kompetensi mereka dengan cara yang dinamis.²¹

d. Kelebihan dan Kekurangan Penggunaan *Smartphone*

- 1) Kelebihan penggunaan *smartphone* dalam pembelajaran
 - a) Sebagai alat komunikasi jarak jauh, baik telepon maupun pesan singkat yang membutuhkan waktu yang relatif singkat.
 - b) Mampu menyimpan banyak aplikasi pada media sekecil *smartphone*.
 - c) Dapat dijadikan sebagai alat komunikasi dalam memperoleh pengetahuan baru dengan cepat dari orang lain.
 - d) Alat yang dijadikan sebagai media pembelajaran.
 - e) Melalui fasilitas internet, dapat memperoleh informasi baru dari seluruh dunia dengan biaya yang terjangkau.
 - f) Sebagai sarana menghilangkan kejenuhan serta menyalurkan hobi.
 - g) Mengembangkan syaraf motorik anak.
 - h) Meningkatkan daya berpikir yang strategi-kreatif.
 - i) Meningkatkan daya konsentrasi anak.

²¹ *Ibid.*

- j) Mengusir stress.²²
- 2) Kelemahan penggunaan *smartphone* dalam pembelajaran
 - a) Terlalu sering menggunakan *smartphone* dapat membawa efek buruk terhadap kesehatan.
 - b) Membuat siswa tidak percaya diri dengan kemampuannya menghitung sebab *smartphone* dilengkapi dengan kalkulator.
 - c) Membuat siswa malas belajar.
 - d) Hubungan antar keluarga menjadi renggang.
 - e) Prestasi belajar menjadi menurun.
 - f) Menyebabkan siswa lupa waktu dan lupa kewajiban serta tanggung jawabnya.
 - g) Siswa menjadi sering membantah orang tua.
 - h) Dapat menurunkan minat baca siswa karena siswa terlalu asyik bermain *smartphone* dengan fasilitas menu yang disediakan.
 - i) Melatih siswa untuk hidup boros karena kadang-kadang menelepon terlalu lama dengan bahan pembicaraan yang tidak penting.
 - j) Siswa dapat melihat pornografi pornoaksi dengan mudah.
 - k) Siswa menjadi malas bersosialisai karena keasikan bermain *smartphone*.
 - l) Sel radiasinya secara tidak langsung merusak organ tubuh manusia.²³

2. Teman Sebaya

a. Pengertian Teman Sebaya

Teman sebaya memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap perkembangan anak. Teman sebaya yaitu anak-anak yang tingkat usia

²² Usep Kustiawan, *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini* (Malang: Gunung Samudera, 2016), 158.

²³ *Ibid.*, 159.

dan tingkat kematangannya kurang lebih sama. Salah satu fungsi dari teman sebaya adalah sebagai sumber informasi dan bahan perbandingan di luar lingkungan keluarga.²⁴

Menurut Santrock, teman sebaya adalah anak-anak yang memiliki usia yang setara dan tahap kematangan yang sama. Menurut Havighurts, teman sebaya adalah kumpulan orang-orang yang kurang lebih berusia sama yang berpikir dan bertindak bersama-sama. Anak-anak yang menjalin hubungan dengan teman sebaya secara bertahap menggantikan keluarga dalam mempengaruhi perilakunya. Havighurts menyebut kelompok teman sebaya dengan sebutan geng. Suatu studi yang dilakukan oleh Roff, Sells, & Golden, menyatakan bahwa memiliki hubungan dengan teman sebaya yang kurang baik dalam berhubungan, maka akan cenderung memiliki perilaku yang bersifat selalu melanggar aturan ketika masa dewasa.²⁵

b. Fungsi Teman Sebaya

Pada usia sekolah menengah dan sekolah menengah atas, di dalam sekolah individu akan mengalami interaksi langsung maupun tidak langsung terhadap individu lainnya atau teman sebayanya selama berada di sekolah.

Menurut Santrock, teman sebaya dalam perkembangan anak memiliki beberapa fungsi yaitu:²⁶

- 1) Menyediakan sumber informasi dan perbandingan tentang di luar keluarga.

Anak menerima umpan balik dari teman sebayanya terhadap kemampuan yang ia miliki. Adanya teman sebaya akan

²⁴ Christiana Hari Soetjningsih, *Seri Psikologi Perkembangan: Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak-Kanak Akhir* (Jakarta: Kencana, 2018), 160.

²⁵ Nurdinah Hanifah, *Sosiologi Pendidikan* (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2016), 49.

²⁶ Herdina Indrijati, *Psikologi Perkembangan & Pendidikan Anak Usia Dini: Sebuah Bunga Rumpai* (Jakarta: Kencana, 2017), 111.

mengevaluasi apa yang telah mereka lakukan, apakah lebih baik, sama, bahkan lebih bagus dari teman lainnya.

- 2) Relasi yang baik antarteman sebaya penting bagi perkembangan sosial yang normal.

Perkembangan sosial pada masa remaja lebih melibatkan kelompok teman sebaya dibandingkan orang tua. Pentingnya menjalin relasi yang baik terhadap teman karena hubungan yang baik dan harmonis dengan teman sebaya pada masa remaja diasosiasikan dengan kesehatan mental yang positif pada tengah baya.

Hartup mengidentifikasi fungsi teman sebaya dalam kehidupan sosial remaja sebagai berikut:²⁷

- 1) Hubungan teman sebaya sebagai sumber emosi (*emotional resoures*).

Pertemanan bagi anak akan memberikan rasa aman untuk bertemu orang baru ataupun menyelesaikan persoalan-persoalan baru. Selain itu, anak saling memberikan dukungan dalam mengatasi stres dan menciptakan suasana yang menyenangkan. Hubungan antara teman sebaya akan mendapatkan rasa senang maupun beradaptasi terhadap stres.

- 2) Hubungan teman sebaya sebagai sumber kognitif (*cognitive resoures*).

Hubungan teman sebaya memungkinkan anak untuk saling mengajari dalam banyak situasi, dan pada umumnya kegiatan ini efektif. Hubungan teman sebaya untuk memecahkan masalah dan perolehan pengetahuan.

²⁷ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori, dan Aplikasinya* (Jakarta: Kencana , 2018), 193.

- 3) Hubungan teman sebaya sebagai landasan untuk terjalinya bentuk hubungan lainnya (misalnya hubungan dengan saudara kandung) yang lebih harmonis.
- 4) Hubungan teman sebaya sebagai konteks di mana ketrampilan sosial dasar diperoleh atau ditingkatkan.

Adapun fungsi teman sebaya menurut Hetherington & Parke adalah:²⁸

- 1) Teman sebaya sebagai *reinforcer*

Banyak orang tua yang menemukan bahwa anak-anak lebih mendengarkan nasehat teman sebayanya daripada orang tuanya sendiri. Dorongan teman sebaya dalam bentuk penerimaan dan perhatian mempengaruhi sosialisasi anak. Anak-anak lebih cenderung berbagi dengan teman sebayanya sehingga peran teman sebaya sangat besar dalam membentuk tingkah laku anak kearah positif maupun negatif.

- 2) Teman sebaya sebagai model

Anak-anak mendapatkan pengetahuan yang luas mengenai berbagai jenis respon melalui pengamatannya terhadap perilaku anak-anak lainnya. Anak-anak juga belajar kemampuan sosial melalui tiruan, pemodelan terhadap kelompok yang lebih dominan. Jadi, anak akan mengobservasi perilaku teman lainnya dan anak akan menirunya.

- 3) Teman sebaya sebagai pemandu dan instruktur

Menyediakan kesempatan untuk bersosialisasi dan membentuk hubungan pertemanan dan menumbuhkan rasa kebersamaan. Teman sebaya berperan dalam memberikan informasi dan masukan terhadap teman lainnya.

²⁸ Nurdinah Hanifah, *Sosiologi Pendidikan*, 50.

3. Kedisiplinan Siswa

a. Pengertian Kedisiplinan

Disiplin merupakan sesuatu yang berkaitan dengan pengendalian diri terhadap aturan. Disiplin berhubungan dengan ketaatan dan kepatuhan siswa terhadap norma atau aturan yang berlaku. Disiplin ditujukan kepada orang yang selalu tepat waktu, patuh terhadap aturan, dan berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku.²⁹

Disiplin adalah ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan. Hidup disiplin tidak harus seperti pola militer. Tetapi hidup disiplin bagi siswa adalah dapat mengatur dan mengelola waktu yang ada dengan sebaik-baiknya untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan.³⁰

Imron menyatakan bahwa disiplin adalah suatu keadaan tertib, yang di mana orang-orang tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dalam suatu organisasi yang dilakukan dengan rasa senang hati. Sedangkan Asmani menyatakan bahwa disiplin adalah simbol konsistensi dan komitmen seseorang dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara maksimal.³¹

Menurut Atmosudirjo, disiplin merupakan suatu bentuk kepatuhan terhadap aturan melalui pengendalian diri yang dilakukan melalui pertimbangan yang rasional. Menurut Siswanto, disiplin merupakan suatu sikap saling menghormati, menghargai, patuh, dan taat terhadap norma atau peraturan yang berlaku, baik peraturan yang tertulis maupun tidak tertulis dan siap menerima sanksi apabila

²⁹ Fadillah Anisa, "Planting of Discipline Character Education Value in Basic School Students," *International Journal of Educational Dynamics*, Vol. 1, No. 2 (Desember 2019), 109.

³⁰ Tri Karyanti dan Yani Prihati dan Sintia Tridian Galih, *Pendidikan Anti Korupsi Berbasis Multimedia (Untuk Perguruan Tinggi)* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 29.

³¹ Arief Subyantoro dan Suwanto, *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategi* (Yogyakarta: ANDI, 2020), 226.

melanggarnya. Menurut Hasibuan, disiplin adalah suatu sikap menghormati dan menghargai suatu peraturan tertulis maupun tidak tertulis yang berlaku dan sanggup menjalankan dan tidak menolak menerima sanksi apabila melanggar tugas dan wewenang yang telah diberikan.³²

Setiap siswa membutuhkan kedisiplinan, karena dengan disiplin siswa dapat berperilaku tidak menyimpang. Dengan disiplin siswa dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan, dapat mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya, menjauhi siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah, mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar.³³

Menurut pengertian di atas, pengertian disiplin yang berkaitan dengan belajar adalah ketaatan atau kepatuhan siswa terhadap peraturan atau tata tertib sekolah. Disiplin adalah sikap siswa yang berkaitan dengan pengendalian diri terhadap peraturan sekolah.

b. Fungsi Disiplin

Disiplin yang diterapkan secara berulang-ulang akan memberikan kebiasaan yang baik terhadap siswa. beberapa fungsi disiplin antara lain:³⁴

1) Menata kehidupan bersama

Manusia adalah makhluk sosial, yang artinya manusia membutuhkan orang lain. Setiap individu memiliki kepentingan yang berbeda-beda dan ada kemungkinan untuk merugikan orang lain, disiplin berfungsi untuk menyadarkan seseorang bahwa ia perlu menghargai orang lain dengan cara mematuhi peraturan

³² Muhammad Arifin, "Strategi Manajemen Perubahan Dalam Meningkatkan Disiplin di Perguruan Tinggi," *Jurnal EduTech*, 1 (Maret 2017), 125.

³³ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, 115.

³⁴ Arsy Mirdanda, *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya Dengan Hasil Belajar* (Pontianak: Yudha English Gallery, 2018), 24.

yang berlaku. Hubungan seseorang dan lainnya akan berjalan dengan baik dan lancar dengan adanya disiplin.

2) Membangun kepribadian

Kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Disiplin yang diterapkan di lingkungan akan memberikan dampak positif bagi pertumbuhan seseorang. Dengan disiplin seseorang dibiasakan untuk mematuhi peraturan. Melalui kebiasaan, lama kelamaan akan tertanamkan pada dirinya sendiri. Lingkungan yang berdisiplin baik akan sangat berpengaruh pada kepribadian seseorang.

3) Melatih kepribadian

Kepribadian yang tertebib, teratur, taat, dan patuh perlu dibiasakan serta dilatih. Sikap, perilaku, dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak mudah terbentuk dalam waktu singkat, melainkan butuh waktu yang lama. Oleh karena itu perlu adanya pembiasaan diri dan latihan.

4) Pemaksaan

Disiplin dapat berfungsi sebagai pemaksaan untuk mengikuti peraturan-peraturan atau norma yang berlaku di lingkungan tersebut.

5) Hukuman

Ancaman atau hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi siswa untuk mematuhi dan menaati peraturan. Hukuman tidak boleh hanya dipandang sebagai cara untuk menakut-nakuti atau mengancam seseorang supaya tidak berani melakukan kesalahan, melainkan hukuman sebagai alat pendidikan dan mengandung unsur pendidikan.

6) Menciptakan lingkungan kondusif

Peraturan sekolah dirancang agar dapat terlaksanakannya proses dan kegiatan pendidikan berjalan dengan lancar. Dengan adanya peraturan untuk guru, siswa, dan lainnya sekolah akan

menjadi lingkungan yang nyaman, aman, tentram, tertib, dan teratur. Melalui peraturan sekolah akan menghasilkan lingkungan pendidikan yang kondusif untuk kegiatan pembelajaran.

c. Disiplin Belajar

Kedisiplinan siswa di sekolah mencakup perilaku yang harus dilakukan siswa, berupa kewajiban dan perilaku yang harus dihindari. Kelompok perilaku dirumuskan ke dalam bentuk peraturan dan tata tertib sekolah.³⁵

Lickona menyatakan bahwa disiplin tidak mengacu pada kontrol apapun pada kelompok anak tetapi lebih mengacu pada pendidikan karakter dengan disiplin sebagai arah utama. Kedisiplinan siswa mengacu pada tata tertib dan kepatuhan terhadap berbagai persyaratan dan peraturan di sekolah. Indikator kedisiplinan meliputi:

- 1) Siswa selalu datang tepat waktu;
- 2) Siswa mematuhi peraturan sekolah;
- 3) Siswa menggunakan barang sesuai dengan fungsinya;
- 4) Siswa mengambil dan mengembalikan barang dari dan ke tempatnya;
- 5) Siswa berusaha mematuhi ketentuan yang telah disepakati; dan
- 6) Siswa menunggu giliran secara berurutan.³⁶

Surya menjelaskan tentang indikator disiplin, menurutnya disiplin memiliki beberapa unsur. Unsur tersebut yakni adanya sesuatu yang harus ditaati atau ditinggalkan, seperti peraturan sekolah, tata tertib, undang-undang atau norma dan adanya proses sikap seseorang terhadap hal dikemukakan. Peraturan sekolah yang diberlakukan di sekolah mencakup banyak aspek kehidupan, seperti: cara siswa berpakaian, penggunaan waktu belajar dan latihan,

³⁵ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, 126.

³⁶ Ari Setiawan dan Syarif Fajarudin dan Dinar Westri Andini, "Development an Honesty and Discipline Assessment Instrument in The Integrated Thematic Learning at Elementary School," *Jurnal Prima Edukasia*, 7 (2019).

kebersihan, ketertiban, prestasi akademik, pribadi, sosial, serta karier.³⁷

Contoh peraturan dan tata tertib sekolah yang harus dicegah oleh siswa, menurut depdiknas antara lain:

- 1) Merokok, mengonsumsi minuman keras dan narkoba, tawuran, dan berpacaran di sekolah.
- 2) Berkelahi, baik perorangan maupun kelompok, di dalam sekolah atau di luar sekolah.
- 3) Membuang sampah tidak pada tempatnya, mencoreng dinding bangunan, pagar sekolah, perabotan, dan peralatan sekolah lainnya.
- 4) Berbicara kotor, mengumpat, bergunjing, menghina atau menyapa antar-sesama siswa atau warga sekolah dengan kata sapaan yang tidak senonoh.
- 5) Membawa barang yang tidak ada hubungan dengan kepentingan sekolah, seperti senjata tajam atau alat-alat lain yang membahayakan keselamatan orang lain.
- 6) Membawa, membaca atau mengedarkan bacaan, gambar, sketsa, audio atau video pornografi.³⁸

4. Pengaruh Penggunaan *Smartphone* dan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Siswa

Pesatnya perkembangan teknologi adalah sesuatu yang tidak bisa dihindari. Kehidupan kita saat ini tidak bisa terlepas dari teknologi. Bagaimanapun juga pesatnya teknologi akan mempengaruhi perkembangan anak. Mungkin sebagai orang tua akan bangga anak-anaknya mengenal komputer, internet, dan sebagainya. Tetapi di sisi lain, sebagai orang tua juga ikut prihatin jika anak-anaknya menggunakan

³⁷ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, 126.

³⁸ *Ibid.*, 128.

toknologi dengan terus menerus sehingga anak-anak bisa lupa waktu, lupa makan, dan lupa dengan kegiatan penting lainnya.³⁹

Penggunaan *smartphone* telah meluas hingga berbagai macam kalangan bahkan meluas ke kalangan peserta didik. *Smartphone* digunakan tidak hanya sekedar untuk berkomunikasi dan mengirim pesan, melainkan sudah meluas hingga mengakses internet ataupun media sosial pada siswa.⁴⁰

Smartphone memang telah mengambil alih banyak nilai-nilai kehidupan sosial, bahkan anak jaman sekarang telah rela menghabiskan waktunya dengan hanya duduk diam bermain *smartphone*. Perkembangan aplikasi-aplikasi yang semakin merajai tentu saja memberikan daya tarik tersendiri, ditambah lagi dengan adanya aplikasi media sosial yang mempermudah penggunaannya mengakses apapun yang mereka inginkan. *Smartphone* bukan lagi menjadi kebutuhan sekunder, melainkan telah beralih menjadi kebutuhan primer. Hal ini membuktikan bahwa seiring dengan pertumbuhan teknologi, maka hal ini juga mempengaruhi tingkat kebutuhan manusia. Fenomena tersebut juga membawa dampak bagi kehidupan manusia, baik dampak positif maupun dampak negatif. Pengguna *smartphone* akan berdampak positif jika digunakan secara baik yang artinya penggunaannya sesuai dengan fungsi dan waktunya.⁴¹

Dampak negatif dari penggunaan *smartphone* terhadap kedisiplinan, antara lain:

- a. Dapat memecahkan konsentrasi belajar, menyebabkan tidak disiplin dalam belajar.

³⁹ Herdina Indrijati, *Psikologi Perkembangan*, 109-110.

⁴⁰ Asmurti, Andi Alimuddin Unde, dan Tawany Rahamma, "Dampak Penggunaan *Smartphone* Di Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar," *Komunikasi KAREBA*, 2 (Juli-Desember, 2017), 226.

⁴¹ Mulawarman *et al*, *Problematika Penggunaan Internet: Konsep, Dampak, dan Strategi Penanganannya* (Jakarta: Kencana, 2020), 24.

- b. *Smartphone* dapat membuang waktu si pengguna dengan fitur *messenger*.
- c. Intensitas penggunaan *smartphone* yang tinggi, dapat menyebabkan pengguna bisa lupa waktu.⁴²

Sekarang ini, *smartphone* memberikan banyak fitur ataupun aplikasi yang terkandung di dalamnya, sehingga tidak heran jika siswa betah berlama-lama menggunakan *smartphone*, dengan penggunaan *smartphone* yang berlebihan akan menimbulkan perubahan tingkah laku siswa. Perubahan tingkah laku yang buruk dan penggunaan *smartphone* yang berlebihan dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa dalam menempuh pendidikan.

Faktor lain yang mempengaruhi kedisiplinan siswa yaitu faktor lingkungan. Salah satu faktor yang ikut berperan dalam kedisiplinan siswa adalah berasal dari teman sebayanya. Hal tersebut dibuktikan dengan ungkapan siswa yang melanggar tata tertib karena pengaruh teman. Santrock mengemukakan bahwa kawan-kawan sebaya adalah anak yang memiliki tingkat kematangan yang kurang lebih sama. Setelah lingkungan keluarga, teman sebaya memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku seseorang, bahkan pengaruh teman sebaya biasanya lebih kuat dibandingkan dengan pengaruh guru dan orang tua. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik pula terhadap perilaku seseorang.⁴³

Menurut Nugraha, kelompok teman sebaya sangat berpengaruh terhadap pertimbangan dan keputusan seseorang tentang perilakunya. Teman sebaya sebagai referensi utama dalam hal persepsi dan sikap yang berkaitan dengan gaya hidup.⁴⁴

Hubungan yang baik dengan teman sebaya sangat penting bagi perkembangan sosial yang baik. Dari suatu penelitian, relasi yang buruk di

⁴²Asmurti, Andi Alimuddin Unde, dan Tawany Rahamma, "Dampak Penggunaan *Smartphone*, 5.

⁴³Yuli Yanti dan Marimin, "Pengaruh Motivasi, 332.

⁴⁴Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling*, 193.

antara teman-teman sebaya sejak anak-anak dapat berefek pada kecenderungan terjadinya putus sekolah dan perilaku kenakalan remaja dan sebaliknya.⁴⁵

C. Kerangka Berpikir

Uma Sekaran dalam bukunya *Business Research* mengemukakan bahwa, kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁴⁶

- a. Jika penggunaan *smartphone* baik, maka kedisiplinan siswa akan baik.
- b. Jika peran teman sebaya baik, maka kedisiplinan siswa akan baik.
- c. Jika penggunaan *smartphone* dan teman sebaya baik, maka kedisiplinan siswa akan baik.

D. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir keatas, maka selanjutnya dirumuskan dua bentuk hipotesis yaitu hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan adanya perbedaan antara variabel bebas dengan variabel terikat dan hipotesis nihil (H_o) yang menyatakan tidak adanya perbedaan variabel terikat. Adapun rumusan hipotesis penelitian ini adalah:

1. H_o : Tidak ada pengaruh yang signifikan penggunaan *smartphone* terhadap kedisiplinan siswa kelas XI di SMA Negeri Jetis Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021.
 H_a : Ada pengaruh yang signifikan penggunaan *smartphone* terhadap kedisiplinan siswa kelas XI di SMA Negeri Jetis Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021.
2. H_o : Tidak ada pengaruh yang signifikan teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa kelas XI di SMA Negeri Jetis Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021.

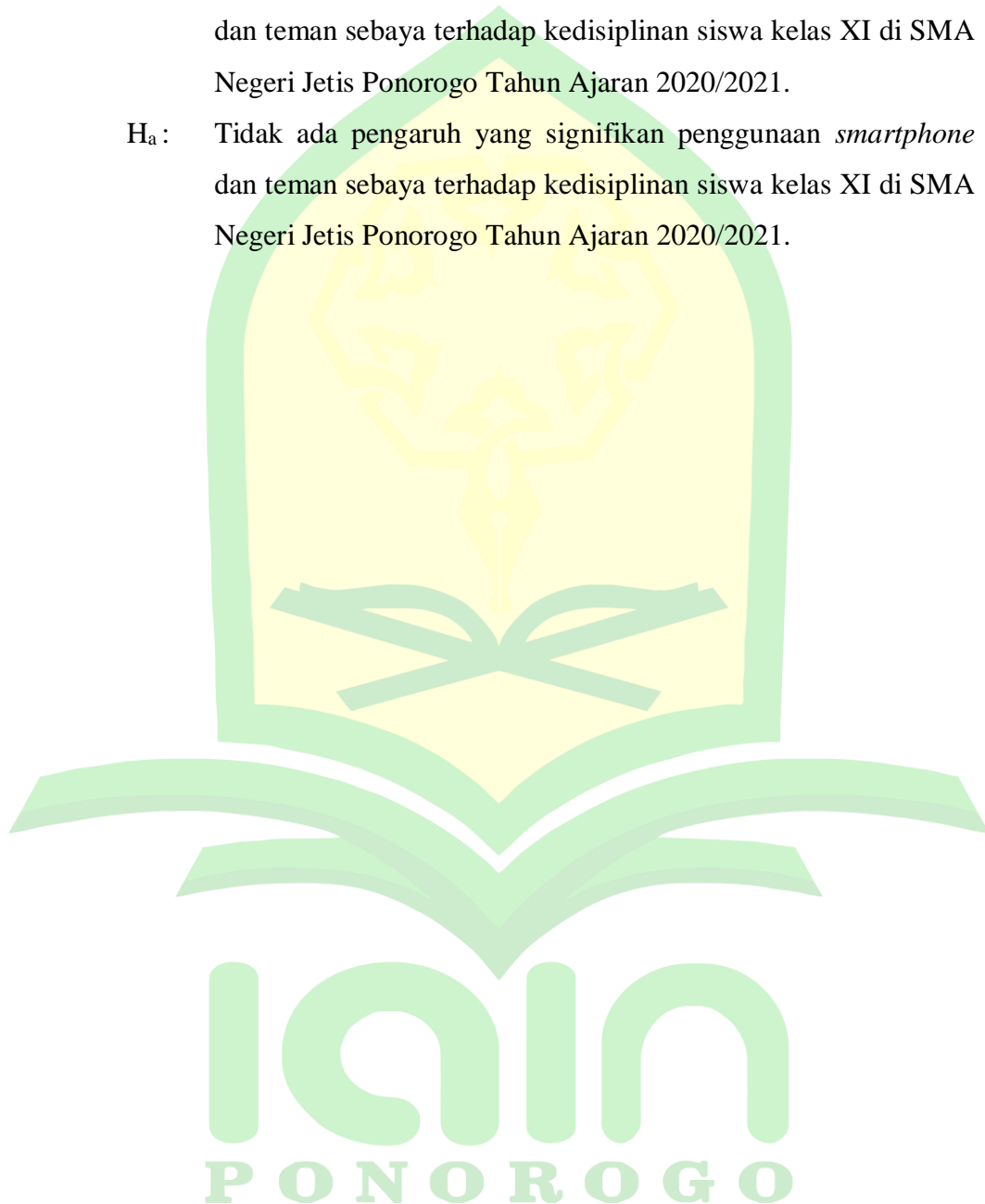
⁴⁵ Christina Hari Soetjingsih, *Seri Psikologi Perkembangan Anak*, 160.

⁴⁶ Sugiyoni, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2017), 91.

H_a : Ada pengaruh yang signifikan teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa kelas XI di SMA Negeri Jetis Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021.

3. H_o : Tidak ada pengaruh yang signifikan penggunaan *smartphone* dan teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa kelas XI di SMA Negeri Jetis Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021.

H_a : Tidak ada pengaruh yang signifikan penggunaan *smartphone* dan teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa kelas XI di SMA Negeri Jetis Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah apabila data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif atau jenis data lain yang dapat dikuantitatifkan dan diolah dengan menggunakan teknik statistik.⁴⁷ Jenis penelitian kuantitatif yang digunakan yaitu penelitian *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* adalah penelitian yang meneliti hubungan sebab akibat yang tidak dimanipulasi oleh peneliti. Adanya hubungan sebab akibat didasarkan atas kajian teoritis, bahwa suatu variabel tertentu mengakibatkan variabel tertentu.⁴⁸

Rancangan penelitian ini terdiri dari 3 variabel. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁹ Variabel penelitian ini terdiri dari:

1. Variabel independen: variabel ini sering disebut variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁵⁰ Variabel independen dalam penelitian ini adalah penggunaan *smartphone* dan teman sebaya.
2. Variabel dependen: variabel ini sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat,

⁴⁷ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), 43.

⁴⁸ Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikn: Kuantitatif, Kualitatif & Mixed Method* (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019), 42.

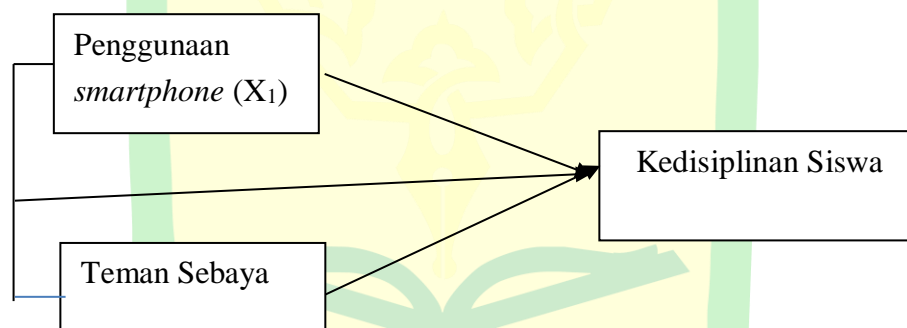
⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 61.

⁵⁰ *Ibid.*

karena adanya variabel bebas.⁵¹ Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kedisiplinan siswa.

Dalam penelitian ini yang diregresikan adalah penggunaan *smartphone* (X_1) dan kedisiplinan siswa (Y) dengan menggunakan analisis regresi sederhana, teman sebaya (X_2) dan kedisiplinan siswa (Y) dengan menggunakan analisis regresi sederhana, serta penggunaan *smartphone* (X_1), teman sebaya (X_2), dan kedisiplinan siswa (Y) menggunakan analisis regresi berganda.

Tabel 3.1 Rancangan Penelitian



B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimplannya.⁵²

Menurut Arikunto, populasi adalah obyek yang secara keseluruhan digunakan untuk penelitian. Jadi apabila seseorang yang hendak meneliti semua karakteristik dan elemen dalam suatu wilayah penelitian, tentu saja penelitian tersebut termasuk dalam penelitian populasi.⁵³

Populasi berarti seluruh objek yang akan diteliti dengan jumlah populasi yang besar. Dalam penelitian ini, populasinya adalah seluruh siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Jetis yang terdiri dari tiga kelas, yakni

⁵¹ *Ibid.*

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 117.

⁵³ Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 91.

kelas XI MIPA 1, kelas XI MIPA 2, dan kelas XI IPS dengan total 75 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵⁴ Adapun teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *nonprobability sampling* dengan menggunakan *sampling jenuh*. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.⁵⁵ Peneliti memilih *nonprobability sampling* dengan menggunakan *sampling jenuh* karena *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁵⁶

Dalam penelitian ini, sampel berjumlah 75 siswa, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.2 Rincian Sampel Penelitian

| Kelas | Populasi | Sampel |
|-----------|----------|--------|
| XI MIPA 1 | 25 | 25 |
| XI MIPA 2 | 25 | 25 |
| XI IPS | 25 | 25 |
| Σ | 75 | 75 |

C. Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Suharsmi, instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.⁵⁷ Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2017), 137.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 122.

⁵⁶ *Ibid.*, 124.

⁵⁷ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), 76.

1. Data tentang penggunaan *smartphone* siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Jetis Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021.
2. Data tentang teman sebaya siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Jetis Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021.
3. Data tentang kedisiplinan siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Jetis Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021.

Untuk lebih jelasnya, instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Instrumen Pengumpulan Data

| Judul | Variabel | Indikator | Subjek | Teknik | No. Angket |
|--|--|--------------------------------|----------------------|--------|-----------------------------|
| PENGARUH PENGUNAAN SMARTPHONE DAN TEMAN SEBAYA TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 1 JETIS PONOROGO TAHUN AJARAN 2020/2021 | Penggunaan <i>Smartphone</i> (X ₁) | 1. Fungsi <i>smartphone</i> | Siswa Kelas XI | Angket | |
| | | a. Mencari informasi | | | 5, 8, 10, 12, 13, 17. |
| | | b. Hiburan | | | 11, 12, 16, 20. |
| | | c. Komunikasi | | | 1, 2, 3, 15. |
| | | d. Waktu | | | 4, 6, 9, 14, 19. |
| | Teman Sebaya (X ₂) | 1. Fungsi teman sebaya | Siswa Kelas XI | Angket | |
| | a. Menunjukkan adanya dorongan emosioal dan sosial | 1, 4, 6, 7, 8, 18, 19. | | | |

| Judul | Variabel | Indikator | Subjek | Teknik | No. Angket |
|-------|------------------------|---|----------------|--------|--|
| | | b. Menunjukkan hubungan siswa saling mengajak | | | 11, 12, 15, 20. |
| | | c. Sebagai sumber kognitif | | | 2, 3, 5, 17. |
| | | d. Penyesuaian siswa | | | 10, 13, 14. |
| | Kedisiplinan Siswa (Y) | 1. Kedatangan siswa | Siswa Kelas XI | Angket | 1, 4, 7, 8, 11, 16, 17. |
| | | 2. Ketertiban belajar | | | 2, 3, 5, 6, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25. |

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan:

1. Angket (Kuesioner)

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur

dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan, pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.⁵⁸ Dalam penelitian ini, angket yang diberikan berupa pernyataan tentang penggunaan *smartphone*, teman sebaya, dan kedisiplinan siswa. Adapun pelaksanaannya, angket diberikan kepada seluruh siswa kelas XI agar mereka mengisi dengan keadaan yang sebenarnya.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.⁵⁹

Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.⁶⁰

Tabel 3.4 Jawaban Angket Yang Menggunakan Sekala Riset

| Jawaban | | Skor Positif | Skor Negatif |
|---------------|----|--------------|--------------|
| Selalu | SL | 4 | 1 |
| Sering | SR | 3 | 2 |
| Kadnag-kadang | KD | 2 | 3 |
| Tidak Pernah | TP | 1 | 4 |

2. Dokumentasi

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 225.

⁵⁹ Sugiyoni, *Metode Penelitian Pendidikan*, 134.

⁶⁰ *Ibid.*

Dokumentasi dalam penelitian ini merupakan mengumpulkan data mengenai profil SMA Negeri 1 Jetis Ponorogo, Sejarah SMA Negeri 1 Jetis Ponorogo, visi misi serta tujuan sekolah, struktur organisasi sekolah, data guru dan tenaga kependidikan, data siswa, sarana prasarana, serta segala sesuatu yang berkaitan dengan sekolah.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data berasal dari hasil pengumpulan data. Sebab data yang telah terkumpul, bila tidak dianalisis hanya menjadi barang yang tidak bermakna, tidak berarti, menjadi data yang mati, data yang tidak berbunyi. Oleh karena itu, analisis data di sini berfungsi untuk memberi arti, makna dan nilai yang terkandung dalam data tersebut. Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah.⁶¹

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan.⁶²

1. Tahap Pra Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada

⁶¹ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 109.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 232.

kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.⁶³

Uji validitas dapat dilakukan dengan melakukan korelasi bivariate antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk. Langkah-langkah analisis:

- 1) Dari menu utama SPSS pilih menu *analyze*, kemudian pilih sub menu *correlate*, lalu pilih *bivariate*.
- 2) Tampak dilayar tampilan *windows bivariate correlation*.
- 3) Isikan dalam kotak variables indikator konstruk dan skor total.
- 4) Pilih *correlation coefficients pearson*.
- 5) Pilih ok.⁶⁴

Uji validitas peneliti mengambil 45 sampel kelas X SMA Negeri 1 Jetis Ponorogo, dikarenakan memiliki karakteristik yang hampir sama dengan kelas XI SMA Negeri 1 Jetis. Pada tahap uji validitas, peneliti menggunakan rumus *product moment* dengan bantuan SPSS Statistics 21. Dalam uji validitas untuk mengetahui valid atau tidaknya dengan membandingkan R_{hitung} dan R_{tabel} . Suatu item pertanyaan dapat dikatakan valid apabila $R_{hitung} > R_{tabel}$. Harga R_{tabel} untuk taraf signifikansi 5% adalah 0.294.

Untuk variabel penggunaan *smartphone* dari 20 item yang diujikan dapat dinyatakan valid sebanyak 17 item, yaitu: 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, dan 19. Sedangkan item yang tidak valid sebanyak 3 item, yaitu: 6, 17, dan 20. Untuk mengetahui hasil perhitungan validitas soal penggunaan *smartphone* dapat dilihat pada lampiran 8. Adapun rekapitulasi hasil perhitungan validitas setiap item secara terperinci dapat dilihat pada tabel di berikut ini:

⁶³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), 52.

⁶⁴ *Ibid.*, 54.

**Tabel 3.5 Rekapitulasi Uji Validitas Item Instrumen
Penggunaan *Smartphone***

| No. Instrumen | R_{hitung} | R_{tabel} | Keterangan |
|---------------|--------------|-------------|-------------|
| 1 | 0.334 | 0.294 | Valid |
| 2 | 0.710 | 0.294 | Valid |
| 3 | 0.580 | 0.294 | Valid |
| 4 | 0.509 | 0.294 | Valid |
| 5 | 0.572 | 0.294 | Valid |
| 6 | 0.082 | 0.294 | Tidak Valid |
| 7 | 0.381 | 0.294 | Valid |
| 8 | 0.349 | 0.294 | Valid |
| 9 | 0.720 | 0.294 | Valid |
| 10 | 0.645 | 0.294 | Valid |
| 11 | 0.754 | 0.294 | Valid |
| 12 | 0.296 | 0.294 | Valid |
| 13 | 0.717 | 0.294 | Valid |
| 14 | 0.580 | 0.294 | Valid |
| 15 | 0.841 | 0.294 | Valid |
| 16 | 0.662 | 0.294 | Valid |
| 17 | 0.265 | 0.294 | Tidak Valid |
| 18 | 0.464 | 0.294 | Valid |
| 19 | 0.487 | 0.294 | Valid |
| 20 | 0.059 | 0.294 | Tidak Valid |

Untuk variabel teman sebaya dari 20 item yang diujikan, yang dapat dikatakan valid sebanyak 19 item, yaitu: 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, dan 20. Sedangkan untuk item yang dinyatakan tidak valid sebanyak 1 item, yaitu: 10. Untuk mengetahui hasil perhitungan soal teman sebaya dapat dilihat pada lampiran 10.

Adapun rekapitulasi hasil perhitungan validitas setiap item secara terperinci dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.6 Rekapitulasi Uji Validitas Item Instrumen Teman Sebaya

| No. Instrumen | R_{hitung} | R_{tabel} | Keterangan |
|---------------|--------------|-------------|-------------|
| 1 | 0.508 | 0.294 | Valid |
| 2 | 0.319 | 0.294 | Valid |
| 3 | 0.424 | 0.294 | Valid |
| 4 | 0.553 | 0.294 | Valid |
| 5 | 0.606 | 0.294 | Valid |
| 6 | 0.401 | 0.294 | Valid |
| 7 | 0.521 | 0.294 | Valid |
| 8 | 0.404 | 0.294 | Valid |
| 9 | 0.491 | 0.294 | Valid |
| 10 | 0.283 | 0.294 | Tidak Valid |
| 11 | 0.466 | 0.294 | Valid |
| 12 | 0.522 | 0.294 | Valid |
| 13 | 0.522 | 0.294 | Valid |
| 14 | 0.745 | 0.294 | Valid |
| 15 | 0.681 | 0.294 | Valid |
| 16 | 0.555 | 0.294 | Valid |
| 17 | 0.470 | 0.294 | Valid |
| 18 | 0.628 | 0.294 | Valid |
| 19 | 0.439 | 0.294 | Valid |
| 20 | 0.533 | 0.294 | Valid |

Untuk variabel kedisiplinan dari 25 item yang diujikan, yang dapat dikatakan valid sebanyak 20 item, yaitu: 1, 2, 3, 4, 5, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 23, dan 24. Sedangkan untuk item yang dinyatakan tidak valid sebanyak 5 item, yaitu: 6, 8, 14, 17 dan 25. Untuk mengetahui hasil perhitungan soal kedisiplinan siswa

dapat dilihat pada lampiran 12. Adapun rekapitulasi hasil perhitungan validitas setiap item secara terperinci dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.7 Rekapitulasi Uji Validitas Item Instrumen
Kedisiplinan Siswa**

| No. Instrumen | R_{hitung} | R_{tabel} | Keterangan |
|---------------|--------------|-------------|-------------|
| 1 | 0.594 | 0.294 | Valid |
| 2 | 0.643 | 0.294 | Valid |
| 3 | 0.757 | 0.294 | Valid |
| 4 | 0.741 | 0.294 | Valid |
| 5 | 0.588 | 0.294 | Valid |
| 6 | 0.202 | 0.294 | Tidak Valid |
| 7 | 0.513 | 0.294 | Valid |
| 8 | 0.044 | 0.294 | Tidak Valid |
| 9 | 0.460 | 0.294 | Valid |
| 10 | 0.472 | 0.294 | Valid |
| 11 | 0.604 | 0.294 | Valid |
| 12 | 0.618 | 0.294 | Valid |
| 13 | 0.571 | 0.294 | Valid |
| 14 | 0.190 | 0.294 | Tidak Valid |
| 15 | 0.762 | 0.294 | Valid |
| 16 | 0.441 | 0.294 | Valid |
| 17 | 0.226 | 0.294 | Tidak Valid |
| 18 | 0.701 | 0.294 | Valid |
| 19 | 0.599 | 0.294 | Valid |
| 20 | 0.599 | 0.294 | Valid |
| 21 | 0.719 | 0.294 | Valid |
| 22 | 0.622 | 0.294 | Valid |
| 23 | 0.659 | 0.294 | Valid |
| 24 | 0.582 | 0.294 | Valid |

| No. Instrumen | R _{hitung} | R _{tabel} | Keterangan |
|---------------|---------------------|--------------------|-------------|
| 25 | 0.252 | 0.294 | Tidak Valid |

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja dan dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Suatu konstruk atau variabel dinyatakan reliabel apabila nilai *cronbach alpha* (α) > 0.70.⁶⁵

Langkah analisis uji reliabilitas sebagai berikut:

- 1) Dari menu utama SPSS, pilih *scale* kemudian pilih submenu *reliability analysis*.
- 2) Tampak dilayar *windows reliability analysis*.
- 3) Masukkan indikator variabel sebagai indikator ke dalam kotak Items dan pilih model alpha.
- 4) Pilih tombol *statistics* sehingga tampak di layar *windows reliability analysis statistic*.
- 5) Pada bagian *descriptive for*, pilih item, *scale*, *scale if item deleted* dan *inter-item correlation*.
- 6) Pilih *continue* dan ok.⁶⁶

Tabel 3.8 Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas

| Variabel | Jumlah Item | Cronbach Alpha | Keterangan |
|------------------------------|-------------|----------------|------------|
| Penggunaan <i>Smartphone</i> | 17 | 0.851 | Reliabel |

⁶⁵ *Ibid.*, 47.

⁶⁶ *Ibid.*, 48.

| Variabel | Jumlah Item | Cronbach Alpha | Keterangan |
|--------------------|-------------|----------------|------------|
| Temannya Sebayanya | 19 | 0.789 | Reliabel |
| Kedisiplinan Siswa | 20 | 0.880 | Reliabel |

2. Tahap Analisis Penelitian

a. Analisis Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah ingin mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Residu terkadang menimbulkan ambiguitas dikalangan pemula dengan kata error. Normalitas digunakan untuk memastikan bahwa nilai rerata komponen pengganggu (error) adalah nol.⁶⁷ Analisis normalitas residual dapat dilakukan dengan:

a) Metode statistik *one sample komogorov-smirnov*

Langkah pertama:

- (1) Klik *analyze > regression > linear*.
- (2) Pada kolom *dependent* isi dengan variabel terikat dan kolom *independent* isi dengan seluruh variabel bebas.
- (3) Klik *save*, sehingga muncul kotak dialog.
- (4) Pilih *unstandardized* pada kolom *residuals* dengan memberikan tanda cek di depannya.
- (5) *Continue > ok*.⁶⁸

Langkah kedua:

- (1) Dari menu utama SPSS pilih menu *analyze*, lalu pilih *non-parametric test*.

⁶⁷ Edi Irawan, *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014), 289.

⁶⁸ *Ibid.*, 291.

(2) Kemudian pilih submenu *1-sample K-S*, di layar akan tampak tampilan *windows one-sample kolmogorov-smirnov test*.

(3) Pada kotak *test variable list*, isikan *unstandardized residual*, dan aktifkan *test distribution* pada kotak normal.

(4) Pilih ok.⁶⁹

b) Metode Diagram Pencar

Cara menguji normalitas residual dengan analisis diagram pencar melalui SPSS dapat dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

(1) Lakukan regresi dengan persamaan residual.

(2) Lanjutkan dengan menekan tombol *plots* hingga di layar tampak tampilan *windows linear regression plots*.

(3) Aktifkan *standardized residual plots* pada histogram dan pada *normal probability plots*.

(4) Tekan *continue* dan abaikan lainnya dan tekan ok.⁷⁰

2) Uji Linieritas

Salah satu asumsi dari analisis regresi adalah linearitas. Maksudnya apakah garis regresi antara X dan Y membentuk garis linear atau tidak. Apabila tidak linear maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan.⁷¹ Langkah-langkah uji linieritas sebagai berikut:

a) Masukkan nama dan atribut variabel pada sheet *variable view*.

b) Masukkan terlebih dahulu nama variabel, tipe data, lebar kolom, desimal, label (khusus skala nominal atau ordinal), letak data dan skala.

⁶⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate*, 164.

⁷⁰ *Ibid.*, 161.

⁷¹ Sugiyo, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2019), 265.

- c) Klik *analyze > compare means > means*
- d) Pada kolom dependent isi dengan variabel terikat dan kolom independent isi variabel yang bebas.
- e) Klik *options*, kemudian pilih *test for linearity* dengan member cek list di depannya.
- f) *Continue > ok*.⁷²

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.⁷³

Langkah-langkah uji heteroskedastinitas menggunakan SPSS sebgai berikut:

- a) Lakukan terlebih dahulu uji mencari residu dari persamaan regresi.
- b) Klik *analyze > correlate > bivariate*.
- c) Masukkan seluruh variabel bebas dan juga RES_1 pada kolom *variables*.
- d) Pilih dengan memberi tanda cek pada *spearman* dan hilangkan cek pada *pearson*.
- e) Ok⁷⁴

Apabila $\text{Sig.} > \alpha$, maka H_0 diterima, atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya apabila $\text{Sig.} < \alpha$, maka H_0 ditolak, atau terjadi heteroskedastisitas.⁷⁵

4) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Multikolinieritas yaitu adanya hubungan variabel independen dalam model regresi.

⁷² Edi Irawan, *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan*, 300.

⁷³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate*, 139.

⁷⁴ Edi Irawan, *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan*, 316.

⁷⁵ *Ibid.*, 318.

Prasyarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinieritas.⁷⁶

Langkah-langkah uji multikolinieritas menggunakan SPSS sebagai berikut:

- a) Dari menu utama SPSS, pilih menu *analyze*, kemudian submenu *regression*, lalu pilih *linear*.
- b) Tampak di layar *windows linear regression*.
- c) Pada kotak dependent isikan variabel terikat.
- d) Pada kotak independent isikan variabel bebas.
- e) Pada kotak *method*, pilih *enter*.
- f) Untuk menampilkan matrik korelasi dan nilai tolerance dan VIF.
- g) Pilih *statistics*, di layar akan muncul tampilan *windows linear regression statistics*.
- h) Aktifkan pilihan *covariance matrix* dan *collinierity diagnostics*.
- i) Tekan *continue*, abaikan yang lain dan tekan ok.⁷⁷

b. Uji Hipotesis

1) Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menguji apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Langkah-langkah analisis regresi linear sederhana menggunakan SPSS sebagai berikut:

- a) Masukkan data seluruh variabel yang terlibat apada analisis regresi
- b) Klik *analyze > regression > linear*.
- c) Masukkan variabel terikat pada kolom dependent dan seluruh variabel bebas pada kolom independent(s).

⁷⁶ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2016), 274.

⁷⁷ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate*, 106.

d) Pilih *method enter* (default).

e) *Continue* > ok.⁷⁸

2) Analisis Regresi Linier Berganda 2 Variabel Bebas

Analisis regresi linier berganda 2 variabel digunakan untuk menguji apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Langkah-langkah analisis regresi linier berganda 2 variabel bebas menggunakan SPSS sebagai berikut:

a) Terlebih dahulu klik pada *sheet variable view*, kemudian isi baris pertama pada kolom *name* dengan x_1 .

b) Pilih *numerik* pada kolom *type data*, karena data yang kita masukkan adalah angka.

c) Pilih *scale* pada kolom *measure*, karena data yang kita masukkan berskala interval.

d) Masukkan sluruh data pada *sheet data view* .

e) Selanjutnya, *sorot analyze* > *regression* > *linear*.

f) Langkah selanjutnya adalah mengisi kolom dependent dengan Y dan kolom *Independent* dengan X_1 dan X_2 .

g) Selanjutnya , klik ok.⁷⁹



⁷⁸ Edi Irawan, *Pengantar Statistika Penelitian*, 267.

⁷⁹ *Ibid.*, 275.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Identitas Sekolah⁸⁰

- a. Nama Sekolah : SMAN 1 Jetis
- b. NPSN : 20510156
- c. Jenjang Pendidikan : SMA
- d. Status Sekolah : Negeri
- e. Alamat Sekolah : Jl. Sukowati RT 3 RW 2 Kutuwetan Jetis
Ponorogo
- f. Kode Pos : 63473
- g. Website : <http://www.sman1jetis-ponorogo.sch.id>
- h. E-mail : smansatujetisponorogo@gmail.com
- i. Nomor Telepon : 3140044

2. Sejarah Singkat⁸¹

SMAN 1 Jetis berdiri tahun 2004, pelaksanaan penerimaan siswa baru masih sebagai filial SMAN Sambit, kemudian keluar SK Bupati Ponorogo Nomor: 642.2/301.A/405.51/2004 Tanggal 29 Juni 2004 berarti SMAN 1 Jetis sudah resmi berdiri sendiri sebagai satu-satunya SMA Negeri di wilayah Kecamatan Jetis, tetapi Kepala Sekolah Definitif baru ada pada awal tahun 2005 yaitu Bapak Drs.Kateno,M.Pd yang sebelumnya menjabat di Kepala SMAN Ngrayun Ponorogo. Jumlah murid angkatan pertama sebanyak 33 siswa, dalam perjalanan ada yang mengundurkan diri atau mutasi sehingga jumlah lulus sebanyak 26 siswa. Keinginan siswa mengundurkan diri tersebut karena sekolah belum memiliki gedung sendiri. Gedungnya masih pinjam SD Kutukulon, kursi siswa kecil-kecil. Berhubung belum ada tenaga tata usaha, maka tata usahanya masih

⁸⁰ Transkrip Dokumentasi nomor 01/D/5/4/2021.

⁸¹ Transkrip Dokumentasi nomor 02/D/5/4/2021.

ditangani SMAN 1 Sambit. Tenaga Tenaga Usaha (PTT) baru ada mulai menginjak semester II tepatnya awal tahun 2005, setelah menepati gedung baru di Desa Kutuwetan Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo.

Guru pengajar mayoritas pinjam guru SMAN 1 Sambit. Lama kelamaan guru pendatang atau mutasi dari dalam kota Ponorogo bahkan luar Jawa serta guru angkatan baru terus berdatangan sehingga berangsur-angsur guru pinjaman tersebut dikembalikan. Keadaan jumlah guru pengajar pada sekarang sudah cukup bahkan sebagian mata pelajaran jumlah pengajar sudah lebih.

Kondisi gedung baru di Desa Kutuwetan pada awal tahun 2005, kalau masuk ke lokasi melewati sungai dengan jembatan bambu, gedung yang ada terdiri dari gedung kantor dan dua ruang kelas baru (Anggaran Pembangunan APBD II Tahun 2004). Begitu ada gedung baru, Penerimaan Siswa Baru (PSB) Tahun Pelajaran 2005/2006 jumlah pendaftar langsung meningkat sehingga menerima tiga rombel. Karena jumlah ruang kelas hanya dua, maka sebagian pinjam rumah penduduk dan sebagian masuk secara bergiliran.

Pada tahun ke-3, tahun pelajaran 2006/2007, jumlah ruang kelas bertambah satu ruang, sebagian hasil pembangunan dengan dana BIS RKB 2006, panitia PSB menerima tiga rombel sehingga masuknya diatur. Kelas X masuk sore dan kelas XI dan XII masuk pagi. Begitu seterusnya sampai tahun ke-5 yaitu tahun pelajaran 2008/2009. Sementara pada tahun 2008 juga dibangun RKBI satu ruang dengan Dana BIS RKB 2008.

Pada tahun ke-6, tahun pelajaran 2009/2010 pada semester pertama masih masuk pagi-sore, sementara dibangun satu ruang kelas dengan dana komite. Mulai tahun 2009 SMAN 1 Jetis sudah masuk kategorie Sekolah Standar Nasional (SNN) tahun pertama. Pada semester II pembangunan gedung baru satu ruang tersebut sudah bisa ditempati, sehingga semua masuk pagi walaupun sebagian masih pinjam ruang laboratorium kimia sebagai ruang kelas.

Pada tahun ke-7, tahun pelajaran 2010/2011 sudah menginjak pelaksanaan SSN tahun ke-2 pada semester I sedang dibangun dua ruang kelas baru dengan dana pusat dan komite, sehingga pada semester II dua ruang kelas tersebut sudah digunakan sehingga ruang laboratorium kimia bisa digunakan sebagaimana fungsinya.

Logo SMAN 1 Jetis diberi nama “Surya Alam”. Kerajaan Majapahit memberikan gelar kepada Ki Ageng Kutu yaitu Ki Damang Surya Ngalam, oleh masyarakat diucapkan Surya Alam yang berarti matahari menyinari alam. Dengan ini diharapkan SMAN 1 Jetis menjadi wahana dan pusat pengembangan ilmu pengetahuan yang menjadi penerang dalam menjalani hidup di berbagai kalangan masyarakat.

3. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

a. Visi SMA Negeri 1 Jetis

“Lulusan yang bertaqwa, berbudi pekerti luhur, berbudaya, berilmu, mandiri dan berwawasan global”⁸²

b. Misi SMA Negeri 1 Jetis

- 1) Mewujudkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Mewujudkan perilaku saling menghormati dan sopan santun pada orang tua, guru dan masyarakat.
- 3) Mewujudkan kemampuan mengembangkan budaya belajar untuk pemberdayaan diri.
- 4) Mewujudkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁸³

c. Tujuan SMA Negeri 1 Jetis

- 1) Berdasarkan visi dan misi tersebut diatas, maka tujuan pendidikan yang ingin dicapai adalah:

⁸² Transkrip Dokumentasi nomor 03/D/5/4/2021.

⁸³ Transkrip Dokumentasi nomor 03/D/5/4/2021.

- 2) Membangun peserta didik dan warga sekolah bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan melakukan ibadah sesuai dengan ajaran yang dianut.
- 3) Tercapainya perilaku saling menghormati sopan santun pada orang tua, guru dan masyarakat dengan mengucapkan salam dan berjabat tangan.
- 4) Membangun kebiasaan gemar membaca dan belajar sehingga siswa mampu/berhasil sebagai juara dalam mengikuti perlombaan mata pelajaran di tingkat kabupaten.
- 5) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat, berbudaya lingkungan dengan mengembangkan kegiatan perlindungan dengan pengelolaan lingkungan hidup dalam bentuk penghijauan dan kebersihan lingkungan.
- 6) Membekali peserta didik berfikir logis, kritis, kreatif dan inovatif serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 7) Menargetkan peserta didik lulus 100% pada akhir tahun, dengan tingkat keberhasilan 50% lulusannya dapat melanjutkan ke perguruan tinggi dan 25% diantaranya diterima diperguruan tinggi negeri.⁸⁴

4. Prasarana⁸⁵

Prasarana SMA Negeri 1 Jetis pada tahun pelajaran 2020/2021 terdiri dari satu ruang laboratorium fisika, satu laboratorium kimia, satu ruang laboratorium biologi, satu ruang keterampilan, satu ruang BP/BK, satu masjid, satu ruang keterampilan, satu ruang musik, satu ruang reog, satu ruang tari, satu ruang olahraga, satu ruang OSIS, satu ruang gunung, satu ruang serbaguna, satu ruang tata usaha satu kamar mandi guru putra, satu kamar mandi siswa laki-laki, satu kamar mandi siswa perempuan, satu

⁸⁴ Transkrip Dokumentasi nomor 03/D/5/4/2021.

⁸⁵ Transkrip Dokumentasi nomor 04/D/5/4/2021.

ruang perpustakaan, satu ruang UKS, satu ruang kepala sekolah, satu ruang guru, dan sembilan ruang kelas.

5. Struktur Organisasi⁸⁶

SMA Negeri 1 Jetis tahun pelajaran 2020/2021 jabatan kepala sekolah dipimpin oleh Drs. H. Mukh. Aslam Ashuri, M.M, tata usaha yang diketuai oleh Heru Budi C., jabatan Wakasek kesiswaan dijabat oleh Siti Rohmatin, S.Pd, koordinator bidang kurikulum dijabat oleh Sri Murdiati, S.Pd, Wakasek dijabat oleh Muhammad Arif Iskandar, S.Pd, Koordinator bidang sarana dijabat oleh Lucia Dyah Andrijati, S.Pd, wali kelas, guru mata pelajaran, guru bimbingan dan konseling, dan siswa.

6. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan⁸⁷

Guru SMA Negeri 1 Jetis Ponorogo berjumlah 23 orang dan tenaga kependidikan berjumlah 6 orang. Guru yang telah menempuh jenjang S-2 sebanyak 3 orang dan guru yang telah menempuh jenjang S-1 sebanyak 20 orang.

7. Siswa⁸⁸

Pada tahun ajaran 2020/2021, SMA Negeri 1 Jetis memiliki total siswa sebanyak 192, yang terdiri dari kelas X IPS dengan jumlah 22 siswa, kelas X MIPA 1 dengan jumlah 25 siswa, kelas X MIPA 2 dengan jumlah 24 siswa, kelas XI IPS dengan jumlah 25 siswa, kelas XI MIPA 1 dengan jumlah 25 siswa, kelas XI MIPA 2 dengan jumlah 25 siswa, kelas XII IPS dengan jumlah 26 siswa, dan kelas XII MIPA dengan jumlah 20 siswa

B. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan kepada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Jetis sebanyak 75 siswa dengan teknik penyebaran angket. Pada bab deskripsi data ini akan dijelaskan masing-masing variabel bebas dan terikat. Penggunaan *smartphone* dan teman sebaya sebagai variabel bebas, dan kedisiplinan siswa

⁸⁶ Transkrip Dokumentasi nomor 05/D/5/4/2021.

⁸⁷ Transkrip Dokumentasi nomor 06/D/5/4/2021.

⁸⁸ Transkrip Dokumentasi nomor 06/D/5/4/2021.

sebagai variabel terikat. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana dan berganda.

1. Penggunaan *Smartphone*

Melalui penyebaran angket variabel penggunaan *smartphone*, maka memperoleh total skor dari masing masing responden. Daftar total skor penggunaan *smartphone* sebagai berikut:

Tabel 4.1 Daftar Total Skor Angket Penggunaan *Smartphone*

| No. | Total Skor | Frekuensi | Prosentase |
|--------------|------------|-----------|-------------|
| 1. | 65 | 3 | 4% |
| 2. | 64 | 3 | 4% |
| 3. | 63 | 2 | 2,7% |
| 4. | 62 | 4 | 5,3% |
| 5. | 61 | 7 | 9,3% |
| 6. | 60 | 6 | 8% |
| 7. | 59 | 9 | 12% |
| 8. | 58 | 9 | 12% |
| 9. | 57 | 6 | 8% |
| 10. | 56 | 4 | 5,3% |
| 11. | 55 | 5 | 6,7% |
| 12. | 54 | 4 | 5,3% |
| 13. | 53 | 3 | 4% |
| 14. | 52 | 4 | 5,3% |
| 15. | 51 | 1 | 1,3% |
| 16. | 50 | 2 | 2,7% |
| 17. | 49 | 1 | 1,3% |
| 18. | 47 | 1 | 1,3% |
| 19. | 46 | 1 | 1,3% |
| Total | | 75 | 100% |

Dari data di atas dapat diketahui total skor penggunaan *smartphone* yang paling tinggi adalah 65 sebanyak 3 siswa dan yang paling rendah

adalah 46 sebanyak 1 siswa. Jawaban angket variabel penggunaan *smartphone* dapat dilihat pada lampiran 16.

Untuk mengetahui kategori variabel penggunaan *smartphone* dapat dianalisa dengan bantuan program SPSS Statistics 21. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.2 Deskripsi Statistik Penggunaan *Smartphone*

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| penggunaan_smartphone | 75 | 46 | 65 | 57,57 | 4,230 |
| Valid N (listwise) | 75 | | | | |

Dari tabel deskripsi statistik penggunaan *smartphone* dapat diketahui Mean (M_x) sebesar 57,57 dan Std. Deviation (SD_x) sebesar 4,230, untuk mengetahui tingkat kategori (tinggi, sedang, dan rendah) dapat menggunakan rumus:

a. Kategori tinggi

Dapat dikategorikan tinggi apabila dengan skor lebih dari $M_x + 1.SD_x$.

$$\begin{aligned} M_x + 1.SD_x &= 57,57 + 4,230 \\ &= 61,8 \text{ (dibulatkan 62)} \end{aligned}$$

b. Kategori sedang

Dapat dikategorikan sedang apabila skor diantara $M_x + SD_x$ sampai $M_x - 1.SD_x$ yaitu nilai 53 sampai 62

c. Kategori rendah

Dapat dikategorikan rendah apabila skor kurang dari $M_x - 1.SD_x$.

$$\begin{aligned} M_x - 1.SD_x &= 57,57 - 4,230 \\ &= 53,34 \text{ (dibulatkan 53)} \end{aligned}$$

Tabel 4.3 Tingkat Kategori Penggunaan *Smartphone*

| No. | Nilai | Frekuensi | Prosentase | Kategori |
|---------------|---------|-----------|-------------|----------|
| 1. | >62 | 6 | 8% | Tinggi |
| 2. | 53 - 62 | 59 | 78,7% | Sedang |
| 3. | <53 | 10 | 13,3% | Rendah |
| Jumlah | | 75 | 100% | |

Hasil menunjukkan bahwa penggunaan *smartphone* siswa kelas XI SMA Negeri 1 Jetis Ponorogo tahun ajaran 2020/2021 dalam kategori tinggi sebanyak 6 siswa (8%), kategori sedang sebanyak 59 siswa (78,7%), sedangkan kategori rendah sebanyak 10 siswa (13,3%). Penggunaan *smartphone* siswa kelas XI SMA Negeri 1 Jetis Ponorogo tahun ajaran 2020/2021 secara umum dalam kategori sedang dengan prosentase 78,7%.

2. Teman Sebaya

Melalui penyebaran angket variabel teman sebaya, maka memperoleh total skor dari masing masing responden Daftar total skor teman sebaya sebagai berikut:

Tabel 4.4 Daftar Total Skor Angket Teman Sebaya

| No. | Total Skor | Frekuensi | Prosentase |
|-----|------------|-----------|------------|
| 1. | 56 | 1 | 1,3% |
| 2. | 55 | 2 | 2,7% |
| 3. | 54 | 5 | 6,7% |
| 4. | 53 | 3 | 4% |
| 5. | 52 | 3 | 4% |
| 6. | 51 | 3 | 4% |
| 7. | 50 | 3 | 4% |
| 8. | 49 | 6 | 8% |
| 9. | 48 | 3 | 4% |
| 10. | 47 | 2 | 2,7% |
| 11. | 46 | 7 | 9,3% |
| 12. | 45 | 5 | 6,7% |
| 13. | 44 | 5 | 6,7% |
| 14. | 43 | 6 | 8% |
| 15. | 42 | 4 | 5,3% |
| 16. | 41 | 2 | 2,7% |
| 17. | 40 | 5 | 6,7% |
| 18. | 39 | 3 | 4% |

| No. | Total Skor | Frekuensi | Prosentase |
|--------------|------------|-----------|-------------|
| 19. | 38 | 3 | 4% |
| 20. | 37 | 2 | 2,7% |
| 21. | 32 | 2 | 2,7% |
| Total | | 75 | 100% |

Dari data di atas dapat diketahui total skor variabel teman sebaya yang paling tinggi adalah 56 sebanyak 1 siswa dan yang paling rendah adalah 32 sebanyak 2 siswa. Jawaban angket variabel teman sebaya dapat dilihat pada lampiran 17.

Untuk mengetahui kategori variabel teman sebaya dapat dianalisa dengan bantuan program SPSS Statistics 21. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.5 Deskripsi Statistik Teman Sebaya

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
| teman_sebaya | 75 | 32 | 56 | 45,75 | 5,544 |
| Valid N (listwise) | 75 | | | | |

Dari tabel deskripsi statistik teman sebaya dapat diketahui Mean (M_x) sebesar 45,75 dan Std. Deviation (SD_x) sebesar 5,544, untuk mengetahui tingkat kategori (tinggi, sedang, dan rendah) dapat menggunakan rumus:

a. Kategori tinggi

Dapat dikategorikan tinggi apabila dengan skor lebih dari $M_x + 1.SD_x$.

$$M_x + 1.SD_x = 45,75 + 5,544$$

$$= 51,3 \text{ (dibulatkan 51)}$$

b. Kategori sedang

Dapat dikategorikan sedang apabila skor diantara $M_x + SD_x$ sampai $M_x - 1.SD_x$ yaitu nilai 40 sampai 51.

c. Kategori rendah

Dapat dikategorikan rendah apabila skor kurang dari $M_x - 1.SD_x$.

$$\begin{aligned}
 M_x - 1.SD_x &= 45,75 + 5,544 \\
 &= 40,23 \text{ (dibulatkan 40)}
 \end{aligned}$$

Tabel 4.6 Tingkat Kategori Teman Sebaya

| No. | Nilai | Frekuensi | Prosentase | Kategori |
|--------|---------|-----------|------------|----------|
| 1. | >51 | 11 | 14,7% | Tinggi |
| 2. | 40 – 51 | 54 | 72% | Sedang |
| 3. | <40 | 10 | 13,3% | Rendah |
| Jumlah | | 75 | 100% | |

Hasil menunjukkan bahwa teman sebaya siswa kelas XI SMA Negeri 1 Jetis Ponorogo tahun ajaran 2020/2021 dalam kategori tinggi sebanyak 11 siswa (14,7%), kategori sedang sebanyak 54 siswa (72%), sedangkan kategori rendah sebanyak 10 siswa (13,3%). Teman sebaya siswa kelas XI SMA Negeri 1 Jetis Ponorogo tahun ajaran 2020/2021 secara umum dalam kategori sedang dengan prosentase 72%.

3. Kedisiplinan Siswa

Melalui penyebaran angket variabel teman sebaya, maka memperoleh total skor dari masing masing responden Daftar total skor teman sebaya sebagai berikut:

Tabel 4.7 Daftar Total Skor Angket Kedisiplinan Siswa

| No. | Skor | Frekuensi | Prosentase |
|-----|------|-----------|------------|
| 1. | 70 | 1 | 1,3% |
| 2. | 69 | 2 | 2,7% |
| 3. | 68 | 3 | 4% |
| 4. | 67 | 1 | 1,3% |
| 5. | 66 | 1 | 1,3% |
| 6. | 65 | 3 | 4% |
| 7. | 64 | 4 | 5,3% |
| 8. | 63 | 1 | 1,3% |
| 9. | 62 | 5 | 6,7% |
| 10. | 61 | 10 | 13,3% |

| No. | Skor | Frekuensi | Prosentase |
|--------------|------|-----------|-------------|
| 11. | 60 | 7 | 9,3% |
| 12. | 59 | 8 | 10,7% |
| 13. | 58 | 8 | 10,7% |
| 14. | 57 | 8 | 10,7% |
| 15. | 56 | 6 | 8% |
| 16. | 55 | 3 | 4% |
| 17. | 54 | 1 | 1,3% |
| 18. | 53 | 2 | 2,7% |
| 19. | 50 | 1 | 1,3% |
| Total | | 75 | 100% |

Dari data di atas dapat diketahui total skor variabel kedisiplinan siswa yang paling tinggi adalah 70 sebanyak 1 siswa dan yang paling rendah adalah 50 sebanyak 1 siswa. Jawaban angket variabel kedisiplinan siswa dapat dilihat pada lampiran 18.

Variabel kedisiplinan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Jetis Ponorogo tahun ajaran 2020/2021 dalam kategori tinggi, sedang, atau rendah dapat dianalisa dengan bantuan program SPSS Statistics 21. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.8 Deskripsi Statistik Kedisiplinan Siswa

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
| kedisiplinan_siswa | 75 | 50 | 70 | 60,03 | 4,083 |
| Valid N (listwise) | 75 | | | | |

Dari tabel deskripsi statistik kedisiplinan siswa dapat diketahui Mean (M_x) sebesar 60,03 dan Std. Deviation (SD_x) sebesar 4,083, untuk mengetahui tingkat kategori (tinggi, sedang, dan rendah) dapat menggunakan rumus:

- a. Kategori tinggi

Dapat dikategorikan tinggi apabila dengan skor lebih dari $M_x + 1.SD_x$.

$$\begin{aligned} M_X + 1.SD_x &= 60,03 + 4,083 \\ &= 64,113 \text{ (dibulatkan 64)} \end{aligned}$$

b. Kategori sedang

Dapat dikategorikan sedang apabila skor diantara $M_X + SD_x$ sampai $M_X - 1.SD_x$ yaitu nilai 56 sampai 64.

c. Kategori rendah

Dapat dikategorikan rendah apabila skor kurang dari $M_X - 1.SD_x$.

$$\begin{aligned} M_X - 1.SD_x &= 60,03 - 4,083 \\ &= 55,947 \text{ (dibulatkan 56)} \end{aligned}$$

Tabel 4.9 Tingkat Kategori Kedisiplinan Siswa

| No. | Nilai | Frekuensi | Prosentase | Kategori |
|---------------|---------|-----------|-------------|----------|
| 1. | >64 | 11 | 14,7% | Tinggi |
| 2. | 56 – 64 | 57 | 76% | Sedang |
| 3. | <56 | 7 | 9,3% | Rendah |
| Jumlah | | 75 | 100% | |

Hasil menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Jetis Ponorogo tahun ajaran 2020/2021 dalam kategori tinggi sebanyak 11 siswa (14,7%), kategori sedang sebanyak 57 siswa (76%), sedangkan kategori rendah sebanyak 7 siswa (9,3%). Kedisiplinan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Jetis Ponorogo tahun ajaran 2020/2021 secara umum dalam kategori sedang dengan prosentase 76%.

C. Analisis Data (Pengujian Hipotesis)

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji normalitas penelitian ini dengan menggunakan rumus *kolmogrov-smirnow* dan menggunakan metode Diagram Pencar dengan bantuan program SPSS Statistics 21. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | Unstandardized Residual |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 75 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | 3,54340156 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,062 |
| | Positive | ,062 |
| | Negative | -,053 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | ,535 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,937 |

a. Test distribution is Normal.

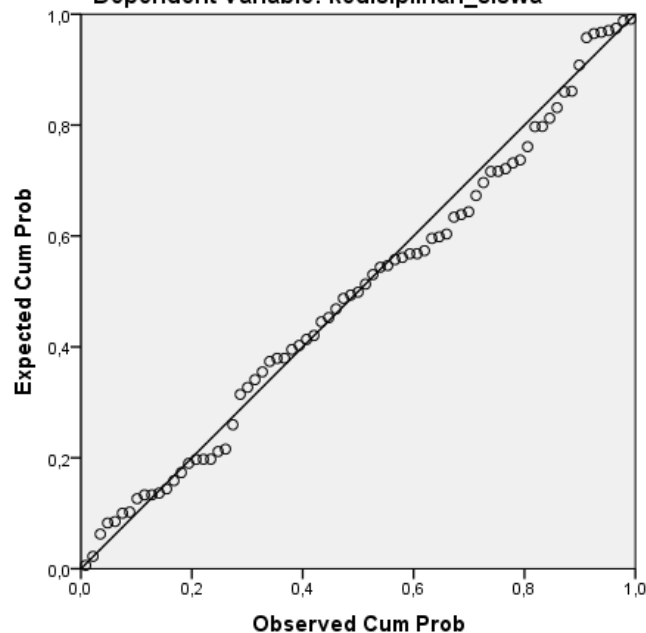
b. Calculated from data.

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil pengujian memperoleh nilai signifikansi $> \alpha$ ($0.937 > 0.05$) yang artinya data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 4.11 Diagram Pencar Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: kedisiplinan_siswa



Tabel di atas menunjukkan pengujian menggunakan diagram pancar, dapat diketahui bahwa residual berdistribusi normal karena

titik-titik residual telah susai atau mendekati garis lurus yang telah ditentukan.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah garis regresi antara variabel bebas dan variabel terikat membentuk garis linear atau tidak. Uji linieritas menggunakan bantuan program SPSS Statistics 21. Hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji Linieritas Penggunaan *Smartphone* dan Kedisiplinan Siswa

| ANOVA Table | | | | | | |
|--|---------------------------|----------------|----|-------------|--------|------|
| | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| kedisiplinan_siswa * penggunaan_smartphone | Between Groups (Combined) | 376,901 | 18 | 20,939 | 1,368 | ,184 |
| | Linearity | 283,603 | 1 | 283,603 | 18,531 | ,000 |
| | Deviation from Linearity | 93,297 | 17 | 5,488 | ,359 | ,989 |
| | Within Groups | 857,046 | 56 | 15,304 | | |
| | Total | 1233,947 | 74 | | | |

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil pengujian memperoleh nilai signifikansi $> \alpha$ ($0.989 > 0.05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel penggunaan *smartphone* dan kedisiplinan siswa.

Tabel 4.13 Hasil Uji Linieritas Teman Sebaya dan Kedisiplinan Siswa

| ANOVA Table | | | | | | |
|-----------------------------------|---------------------------|----------------|----|-------------|-------|------|
| | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| kedisiplinan_siswa * teman_sebaya | Between Groups (Combined) | 317,840 | 20 | 15,892 | ,937 | ,547 |
| | Linearity | 160,154 | 1 | 160,154 | 9,440 | ,003 |
| | Deviation from Linearity | 157,685 | 19 | 8,299 | ,489 | ,956 |
| | Within Groups | 916,107 | 54 | 16,965 | | |
| | Total | 1233,947 | 74 | | | |

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil pengujian memperoleh nilai signifikansi $> \alpha$ ($0.956 > 0.05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel teman sebaya dan kedisiplinan siswa.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti varian variabel gangguan yang tidak konstan. Uji heteroskedastisitas ini menggunakan rumus Rank-

Spearman dengan menggunakan bantuan program SPSS Statistics 21. Adapun hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

4.14 Hasil Uji Heteroskedastisitas

| | | | penggunaan_smartphone | teman_sebaya | Unstandardized Residual |
|----------------|-------------------------|-------------------------|-----------------------|--------------|-------------------------|
| Spearman's rho | penggunaan_smartphone | Correlation Coefficient | 1,000 | ,501** | -,036 |
| | | Sig. (2-tailed) | . | ,000 | ,758 |
| | | N | 75 | 75 | 75 |
| | teman_sebaya | Correlation Coefficient | ,501** | 1,000 | ,015 |
| | | Sig. (2-tailed) | ,000 | . | ,899 |
| | | N | 75 | 75 | 75 |
| | Unstandardized Residual | Correlation Coefficient | -,036 | ,015 | 1,000 |
| | | Sig. (2-tailed) | ,758 | ,899 | . |
| | | N | 75 | 75 | 75 |

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil pengujian pada variabel penggunaan *smartphone* memperoleh nilai signifikansi $> \alpha$ ($0.758 > 0.05$) yang artinya pada variabel penggunaan *smartphone* tidak terjadi heteroskedastisitas. Variabel teman sebaya memperoleh nilai signifikansi $> \alpha$ ($0.899 > 0.05$) yang artinya variabel teman sebaya tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah ditemukan hubungan variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinieritas ini menggunakan bantuan program SPSS Statistics 21. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.15 Hasil Uji Multikolinieritas

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 32,626 | 5,729 | | 5,695 | ,000 | | |
| | teman_sebaya | ,113 | ,088 | ,153 | 1,282 | ,204 | ,732 | 1,366 |
| | penggunaan_smartphone | ,386 | ,115 | ,400 | 3,348 | ,001 | ,732 | 1,366 |

a. Dependent Variable: kedisiplinan_siswa

Tabel di atas dapat diketahui nilai VIF untuk penggunaan *smartphone* dan teman sebaya sebesar 1,366 yang artinya tidak terjadi multikolinieritas karena $VIF < 10$ ($1,366 < 10$). Setelah lolos uji asumsi klasik, maka uji hipotesis penelitian dapat dilanjutkan.

2. Uji Hipotesis Penelitian

Untuk menentukan persamaan regresi maka diperlukan tabel kerja terlebih dahulu. Perlu menghitung jumlah dari hasil kali dan kuadrat oleh masing-masing variabel.

Tabel 4.16 Tabel Kerja Untuk Mencari Persamaan Regresi

| | X_1 | X_2 | Y | X_1^2 | X_2^2 | Y^2 | $X_1 Y$ | $X_2 Y$ | $X_1 X_2$ |
|-----|-------|-------|-----|---------|---------|-------|---------|---------|-----------|
| 1. | 59 | 54 | 70 | 3481 | 2916 | 4900 | 4130 | 3780 | 3186 |
| 2. | 59 | 50 | 61 | 3481 | 2500 | 3721 | 3599 | 3050 | 2950 |
| 3. | 64 | 55 | 67 | 4096 | 3025 | 4489 | 4288 | 3685 | 3520 |
| 4. | 65 | 55 | 60 | 4225 | 3025 | 3600 | 3900 | 3300 | 3575 |
| 5. | 63 | 49 | 69 | 3969 | 2401 | 4761 | 4347 | 3381 | 3087 |
| 6. | 60 | 47 | 65 | 3600 | 2209 | 4225 | 3900 | 3055 | 2820 |
| 7. | 59 | 44 | 57 | 3481 | 1936 | 3249 | 3363 | 2508 | 2596 |
| 8. | 58 | 48 | 61 | 3364 | 2304 | 3721 | 3538 | 2928 | 2784 |
| 9. | 59 | 50 | 62 | 3481 | 2500 | 3844 | 3658 | 3100 | 2950 |
| 10. | 62 | 49 | 61 | 3844 | 2401 | 3721 | 3782 | 2989 | 3038 |
| 11. | 59 | 42 | 62 | 3481 | 1764 | 3844 | 3658 | 2604 | 2478 |
| 12. | 54 | 49 | 62 | 2916 | 2401 | 3844 | 3348 | 3038 | 2646 |
| 13. | 60 | 46 | 57 | 3600 | 2116 | 3249 | 3420 | 2622 | 2760 |
| 14. | 61 | 51 | 64 | 3721 | 2601 | 4096 | 3904 | 3264 | 3111 |
| 15. | 57 | 43 | 59 | 3249 | 1849 | 3481 | 3363 | 2537 | 2451 |
| 16. | 58 | 53 | 61 | 3364 | 2809 | 3721 | 3538 | 3233 | 3074 |
| 17. | 56 | 45 | 60 | 3136 | 2025 | 3600 | 3360 | 2700 | 2520 |
| 18. | 61 | 52 | 59 | 3721 | 2704 | 3481 | 3599 | 3068 | 3172 |
| 19. | 62 | 59 | 63 | 3844 | 2401 | 3969 | 3906 | 3087 | 3038 |
| 20. | 59 | 40 | 68 | 3481 | 1600 | 4624 | 4012 | 2720 | 2360 |
| 21. | 58 | 46 | 53 | 3364 | 2116 | 2809 | 3074 | 2438 | 2668 |
| 22. | 61 | 46 | 68 | 3721 | 2116 | 4624 | 4148 | 3128 | 2806 |
| 23. | 64 | 50 | 58 | 4096 | 2500 | 3364 | 3712 | 2900 | 3200 |
| 24. | 60 | 45 | 58 | 3600 | 2025 | 3364 | 3480 | 2610 | 2700 |
| 25. | 65 | 45 | 69 | 4225 | 2025 | 4761 | 4485 | 3105 | 2925 |
| 26. | 60 | 53 | 64 | 3600 | 2809 | 4096 | 3840 | 3392 | 3180 |

| | X_1 | X_2 | Y | X_1^2 | X_2^2 | Y^2 | $X_1 Y$ | $X_2 Y$ | $X_1 X_2$ |
|-----|-------|-------|----|---------|---------|-------|---------|---------|-----------|
| 27. | 62 | 56 | 65 | 3844 | 3136 | 4225 | 4030 | 3640 | 3472 |
| 28. | 64 | 51 | 62 | 4096 | 2601 | 3844 | 3968 | 3162 | 3264 |
| 29. | 59 | 52 | 61 | 3481 | 2704 | 3721 | 3599 | 3172 | 3068 |
| 30. | 61 | 41 | 64 | 3721 | 1681 | 4096 | 3904 | 2624 | 2501 |
| 31. | 55 | 46 | 56 | 3025 | 2116 | 3136 | 3080 | 2576 | 2530 |
| 32. | 57 | 37 | 55 | 3249 | 1369 | 3025 | 3135 | 2035 | 2109 |
| 33. | 52 | 44 | 59 | 2704 | 1936 | 3481 | 3068 | 2596 | 2288 |
| 34. | 57 | 45 | 59 | 3249 | 2025 | 3481 | 3363 | 2655 | 2565 |
| 35. | 60 | 46 | 68 | 3600 | 2116 | 4624 | 4080 | 3128 | 2760 |
| 36. | 61 | 42 | 56 | 3721 | 1764 | 3136 | 3416 | 2352 | 2562 |
| 37. | 55 | 42 | 57 | 3025 | 1764 | 3249 | 3135 | 2394 | 2310 |
| 38. | 54 | 49 | 50 | 2916 | 2401 | 2500 | 2700 | 2450 | 2646 |
| 39. | 62 | 43 | 61 | 3844 | 1849 | 3721 | 3782 | 2623 | 2666 |
| 40. | 59 | 37 | 56 | 3481 | 1369 | 3136 | 3304 | 2072 | 2183 |
| 41. | 53 | 48 | 53 | 2809 | 2304 | 2809 | 2809 | 2544 | 2544 |
| 42. | 58 | 54 | 65 | 3364 | 2916 | 4225 | 3770 | 3510 | 3132 |
| 43. | 53 | 38 | 58 | 2809 | 1444 | 3364 | 3074 | 2204 | 2014 |
| 44. | 56 | 44 | 66 | 3136 | 1936 | 4356 | 3696 | 2904 | 2464 |
| 45. | 52 | 52 | 59 | 2704 | 2704 | 3481 | 3068 | 3068 | 2704 |
| 46. | 55 | 32 | 58 | 3025 | 1024 | 3364 | 3190 | 1856 | 1760 |
| 47. | 55 | 43 | 61 | 3025 | 1849 | 3721 | 3355 | 2623 | 2365 |
| 48. | 55 | 40 | 59 | 3025 | 1600 | 3481 | 3245 | 2360 | 2200 |
| 49. | 51 | 39 | 57 | 2601 | 1521 | 3249 | 2907 | 2223 | 1989 |
| 50. | 46 | 45 | 54 | 2116 | 2025 | 2916 | 2484 | 2430 | 2070 |
| 51. | 50 | 46 | 58 | 2500 | 2116 | 3364 | 2900 | 2668 | 2300 |
| 52. | 50 | 38 | 61 | 2500 | 1444 | 3721 | 3050 | 2318 | 1900 |
| 53. | 52 | 38 | 57 | 2704 | 1444 | 3249 | 2964 | 2166 | 1976 |
| 54. | 54 | 39 | 57 | 2916 | 1521 | 3249 | 3078 | 2223 | 2106 |
| 55. | 57 | 54 | 59 | 3249 | 2916 | 3481 | 3363 | 3186 | 3078 |
| 56. | 54 | 43 | 57 | 2916 | 1849 | 3249 | 3078 | 2451 | 2322 |
| 57. | 53 | 41 | 59 | 2809 | 1681 | 3481 | 3127 | 2419 | 2173 |
| 58. | 52 | 42 | 60 | 2704 | 1764 | 3600 | 3120 | 2520 | 2184 |

| | X_1 | X_2 | Y | X_1^2 | X_2^2 | Y^2 | $X_1 Y$ | $X_2 Y$ | $X_1 X_2$ |
|----------|-------------|-------------|-------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| 59. | 47 | 32 | 56 | 2209 | 1024 | 3136 | 2632 | 1792 | 1504 |
| 60. | 49 | 39 | 55 | 2401 | 1521 | 3025 | 2695 | 2145 | 1911 |
| 61. | 57 | 40 | 58 | 3249 | 1600 | 3364 | 3306 | 2320 | 2280 |
| 62. | 58 | 44 | 56 | 3364 | 1936 | 3136 | 3248 | 2464 | 2552 |
| 63. | 56 | 40 | 60 | 3136 | 1600 | 3600 | 3360 | 2400 | 2240 |
| 64. | 56 | 43 | 55 | 3136 | 1849 | 3025 | 3080 | 2365 | 2408 |
| 65. | 59 | 46 | 61 | 3481 | 2116 | 3721 | 3599 | 2806 | 2714 |
| 66. | 58 | 53 | 64 | 3364 | 2809 | 4096 | 3712 | 3392 | 3074 |
| 67. | 58 | 49 | 56 | 3364 | 2401 | 3136 | 3248 | 3744 | 2842 |
| 68. | 63 | 54 | 60 | 3969 | 2916 | 3600 | 3780 | 3240 | 3402 |
| 69. | 65 | 54 | 61 | 4225 | 2916 | 3721 | 3965 | 3294 | 3510 |
| 70. | 57 | 47 | 62 | 3249 | 2209 | 3844 | 3534 | 2914 | 2679 |
| 71. | 58 | 51 | 60 | 3364 | 2601 | 3600 | 3480 | 3060 | 2958 |
| 72. | 61 | 48 | 57 | 3721 | 2304 | 3249 | 3477 | 2736 | 2928 |
| 73. | 58 | 43 | 60 | 3364 | 1849 | 3600 | 3480 | 2580 | 2494 |
| 74. | 60 | 40 | 58 | 3600 | 1600 | 3364 | 3480 | 2320 | 2400 |
| 75. | 61 | 44 | 58 | 3721 | 1936 | 3364 | 3538 | 2552 | 2684 |
| Σ | 4318 | 3430 | 4502 | 249926 | 159154 | 271474 | 259808 | 206498 | 198380 |

a. Pengaruh Penggunaan *Smartphone* terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Jetis Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel penggunaan *smartphone* terhadap kedisiplinan siswa, maka peneliti menggunakan analisis regresi sederhana. Perhitungan uji regresi linier sederhana pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap kedisiplinan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Jetis Ponorogo tahun ajaran 2020/2021 ini menggunakan bantuan program SPSS Statistics 21.

1) Identifikasi Variabel

Variabel independen (X_1) : Penggunaan *smartphone*

Variabel dependen (Y) : Kedisiplinan siswa

2) Dari tabel 4.16 di atas, maka diperoleh

$$\sum X_1 = 4318 \qquad \sum X_1^2 = 249926 \qquad \sum X_1 Y = 259808$$

$$\sum Y = 4502 \qquad \sum Y^2 = 271474 \qquad n = 75$$

a) Menghitung nilai \bar{x} dan \bar{y}

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\sum X}{n} = \frac{4318}{75} \\ &= 57,57 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \bar{y} &= \frac{\sum Y}{n} = \frac{4502}{75} \\ &= 60,03 \end{aligned}$$

b) Menghitung nilai b_1 dan b_0

Pengolahan data regresi linier sederhana pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap kedisiplinan siswa dengan menggunakan bantuan program SPSS Statistics 21 dapat diperoleh b_1 sebesar 0,463 dan b_0 sebesar 33,384.

Tabel 4.17 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Penggunaan *Smartphone* terhadap Kedisiplinan Siswa: Tabel *Coefficients*

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 33,384 | 5,723 | | 5,833 | ,000 |
| | penggunaan_smartphone | ,463 | ,099 | ,479 | 4,667 | ,000 |

a. Dependent Variable: kedisiplinan_siswa

c) Model regresi

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana penggunaan *smartphone* dan kedisiplinan siswa pada tabel *coefficients*, dapat di tulis model regresi:

$$\begin{aligned} \hat{y} &= b_0 + b_1 x \\ &= 33,384 + 0,463x \end{aligned}$$

3) Uji Signifikasi Model

a) Hipotesis

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan penggunaan *smartphone* terhadap kedisiplinan siswa kelas XI di SMA Negeri Jetis Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021.

H_a : Ada pengaruh yang signifikan penggunaan *smartphone* terhadap kedisiplinan siswa kelas XI di SMA Negeri Jetis Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021.

b) Statistik Uji

Pengolahan data regresi linier sederhana pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap kedisiplinan siswa dengan menggunakan bantuan program SPSS Statistics 21.

**Tabel 4.18 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana
Penggunaan *Smartphone* terhadap Kedisiplinan Siswa:
Tabel ANOVA**

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 283,603 | 1 | 283,603 | 21,785 | ,000 ^b |
| | Residual | 950,343 | 73 | 13,018 | | |
| | Total | 1233,947 | 74 | | | |

a. Dependent Variable: kedisiplinan_siswa

b. Predictors: (Constant), penggunaan_smartphone

c) Mencari F_{hitung} dan F_{tabel}

Keputusan tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sig. < \alpha$. Pada tabel hasil regresi sederhana bagian tabel ANOVA memperoleh F_{hitung} sebesar 21,75 dan $sig.$ sebesar 0,000. F_{tabel} dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dan *Degrees of Freedom* (df) sebesar 1:73 adalah 3,98. Maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $21,75 > 3,98$ atau $sig. < \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$. Artinya ada pengaruh yang signifikan penggunaan *smartphone* terhadap kedisiplinan siswa kelas XI di SMA Negeri Jetis Ponorogo tahun ajaran 2020/2021.

d) Koefisien Determinasi (R^2) dan Interpretasi

(1) Koefisien Determinasi (R^2)

**Tabel 4.19 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana
Penggunaan *Smartphone* terhadap Kedisiplinan
Siswa: Model Summary**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,479 ^a | ,230 | ,219 | 3,608 |

a. Predictors: (Constant), penggunaan_smartphone

Nilai koefisien determinasi (R^2) dapat diketahui dengan melihat tabel bagian Model Summary pada analisis regresi linier sederhana. Dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) 0,230.

(2) Interpretasi

Dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,230, artinya penggunaan *smartphone* berpengaruh sebesar 23% terhadap kedisiplinan siswa dan 77% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang sedang tidak diteliti.

b. Pengaruh Teman Sebaya terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Jetis Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021

Penelitian ini menggunakan uji regresi linier sederhana yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa. Perhitungan uji regresi linier sederhana pengaruh teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Jetis Ponorogo tahun ajaran 2020/2021 ini menggunakan bantuan program SPSS Statistics 21.

1) Identifikasi Variabel

Variabel independen (X_2) : Teman sebaya

Variabel dependen (Y) : Kedisiplinan siswa

2) Dari tabel 4.16 di atas, maka diperoleh:

$$\sum X_2 = 3430$$

$$\sum X_2^2 = 159154$$

$$\sum X_2 Y = 206498$$

$$\sum Y = 4502 \qquad \sum Y^2 = 271474 \qquad n = 75$$

a) Menghitung nilai \bar{x} dan \bar{y}

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\sum X}{n} = \frac{3430}{75} \\ &= 45.73 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \bar{y} &= \frac{\sum Y}{n} = \frac{4502}{75} \\ &= 60.03 \end{aligned}$$

b) Menghitung nilai b_1 dan b_0

Pengolahan data regresi linier sederhana pengaruh teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa dengan menggunakan bantuan program SPSS Statistics 21 maka diperoleh nilai b_1 sebesar 0,265 dan b_0 sebesar 47,907.

Tabel 4.20 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Teman Sebaya terhadap Kedisiplinan Siswa: Tabel *Coefficients*

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 47,907 | 3,692 | | 12,976 | ,000 |
| | teman_sebaya | ,265 | ,080 | ,361 | 3,307 | ,001 |

a. Dependent Variable: kedisiplinan_siswa

c) Model regresi

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana teman sebaya dan kedisiplinan siswa pada tabel *coefficients*, dapat di tulis model regresi:

$$\begin{aligned} \hat{y} &= b_0 + b_1x \\ &= 47,907 + 0,265x \end{aligned}$$

3) Uji Signifikasi Model

a) Hipotesis

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa kelas XI di SMA Negeri Jetis Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021.

H_a : Ada pengaruh yang signifikan teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa kelas XI di SMA Negeri Jetis Tahun Ajaran Ponorogo 2020/2021.

b) Statistik uji

Pengolahan data regresi linier sederhana pengaruh teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa dengan menggunakan bantuan program SPSS Statistics 21. Adapun hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.21 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Teman Sebaya terhadap Kedisiplinan Siswa: Tabel ANOVA

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 160,741 | 1 | 160,741 | 10,934 | ,001 ^b |
| | Residual | 1073,206 | 73 | 14,701 | | |
| | Total | 1233,947 | 74 | | | |

a. Dependent Variable: kedisiplinan_siswa

b. Predictors: (Constant), teman_sebaya

c) Mencari F_{hitung} dan F_{tabel}

Keputusan tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sig. < \alpha$. Pada tabel hasil regresi sederhana bagian tabel ANOVA memperoleh F_{hitung} sebesar 10,934 dan sig. Sebesar 0,001. F_{tabel} dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dan *Degrees of Freedom* (df) sebesar 1:73 adalah 3,98. Maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $10,934 > 3,98$ atau $sig. < \alpha$ yaitu $0,001 < 0,05$. Artinya ada pengaruh yang signifikan teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa kelas XI di SMA Negeri Jetis Ponorogo tahun ajaran 2020/2021.

d) Koefisien Determinasi (R^2) dan Interpretasi(1) Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.22 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Teman Sebaya terhadap Kedisiplinan Siswa: Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,361 ^a | ,130 | ,118 | 3,834 |

a. Predictors: (Constant), teman_sebaya

Nilai koefisien determinasi (R^2) dapat diketahui dengan melihat tabel bagian Model Summary pada analisis regresi linier sederhana. Dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) 0,130.

(2) Interpretasi

Dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,130, artinya teman sebaya berpengaruh sebesar 13% terhadap kedisiplinan siswa dan 87% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang sedang tidak diteliti.

c. Pengaruh Penggunaan *Smartphone* dan Teman Sebaya terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Jetis Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021

Perhitungan uji regresi linier berganda pengaruh penggunaan *smartphone* dan teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Jetis Ponorogo tahun ajaran 2020/2021 ini menggunakan bantuan program SPSS Statistics 21.

1) Identifikasi Variabel

Variabel independen (X_1) : Penggunaan *Smartphone*

Variabel independen (X_2) : Teman Sebaya

Variabel dependen (Y) : Kedisiplinan Siswa

2) Berdasarkan tabel 4.16 di atas maka didapatkan :

$$\sum X_1 = 4318 \quad \sum X_1^2 = 249926 \quad \sum X_1 Y = 259808$$

$$\sum X_2 = 3430 \quad \sum X_2^2 = 159154 \quad \sum X_2 Y = 206498$$

$$\sum Y = 4502 \quad \sum Y^2 = 271474 \quad \sum X_1 X_2 = 198380$$

a) Menghitung nilai $\sum x_1^2$ dan $\sum x_2^2$

$$\sum x_1^2 = \sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n}$$

$$= 249926 - \frac{(4318)^2}{75}$$

$$= 249926 - \frac{18645124}{75}$$

$$= 249926 - 248601,65$$

$$= 1324,35$$

$$\begin{aligned}\sum x_2^2 &= \sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{n} \\ &= 159154 - \frac{(3430)^2}{75} \\ &= 159154 - \frac{11764900}{75} \\ &= 159154 - 156865,33 \\ &= 2288,67\end{aligned}$$

b) Menghitung $\sum x_1 x_2$

$$\begin{aligned}\sum x_1 x_2 &= \sum X_1 X_2 - \frac{(\sum X_1)(\sum X_2)}{n} \\ &= 198380 - \frac{(4318)(3430)}{75} \\ &= 198380 - \frac{14810740}{75} \\ &= 197476,53\end{aligned}$$

c) Menghitung $\sum x_1 y$ dan $\sum x_2 y$

$$\begin{aligned}\sum x_1 y &= \sum X_1 Y - \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{n} \\ &= 259808 - \frac{(4318)(4502)}{75} \\ &= 259808 - \frac{19439636}{75} \\ &= 259195,15\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sum x_2 y &= \sum X_2 Y - \frac{(\sum X_2)(\sum Y)}{n} \\ &= 206498 - \frac{(3430)(4502)}{75} \\ &= 206498 - \frac{15441860}{75} \\ &= 205891,47\end{aligned}$$

d) Menghitung nilai b_1 , b_2 dan b_0

Tabel 4.23 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Penggunaan Smartphone dan Teman Sebaya terhadap Kedisiplinan

Siswa: Tabel Coefficients

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 32,656 | 5,726 | | 5,703 | ,000 |
| | penggunaan_smartphone | ,386 | ,115 | ,400 | 3,342 | ,001 |
| | teman_sebaya | ,113 | ,088 | ,153 | 1,283 | ,204 |

a. Dependent Variable: kedisiplinan_siswa

Pengolahan data regresi linier berganda pengaruh penggunaan *smartphone* dan teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa dengan menggunakan bantuan program SPSS Statistics 21 maka diperoleh nilai b_1 sebesar 0,386, b_2 sebesar 0,113, dan b_0 sebesar 32,656.

e) Model regresi linier berganda

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda penggunaan *smartphone* dan teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa pada tabel *coefficients*, dapat di tulis model regresi:

$$\begin{aligned}\hat{y} &= b_0 + b_1x_1 + b_2x_2 \\ &= 32,656 + 0,386x_1 + 0,113 x_2\end{aligned}$$

3) Uji Signifikasi Model

a) Hipotesis

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan penggunaan *smartphone* dan teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa kelas XI di SMA Negeri Jetis Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021.

H_a : Ada pengaruh yang signifikan penggunaan *smartphone* dan teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa kelas XI di SMA Negeri Jetis Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021.

b) Statistik Uji

Pengolahan data regresi linier berganda pengaruh penggunaan *smartphone* dan teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa dengan menggunakan bantuan program SPSS Statistics 21. Adapun hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.24 Hasil Uji Statisti Regresi Linier Berganda Penggunaan *Smartphone* dan Teman Sebaya terhadap Kedisiplinan: Tabel ANOVA

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 304,838 | 2 | 152,419 | 11,812 | ,000 ^b |
| | Residual | 929,108 | 72 | 12,904 | | |
| | Total | 1233,947 | 74 | | | |

a. Dependent Variable: kedisiplinan_siswa

b. Predictors: (Constant), teman_sebaya, penggunaan_smartphone

c) Mencari F_{hitung} dan F_{tabel}

Keputusan tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sig. < \alpha$. Pada tabel hasil regresi sederhana bagian tabel ANOVA memperoleh F_{hitung} sebesar 11,812 dan sig. Sebesar 0,000. F_{tabel} dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dan *Degrees of Freedom* (df) sebesar 1:72 adalah 3,98. Maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $11,812 > 3,98$ atau $sig. < \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$. Artinya ada pengaruh yang signifikan penggunaan *smartphone* dan teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa kelas XI di SMA Negeri Jetis Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021

d) Koefisien Determinasi (R^2) dan Interpretasi

(1) Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.25 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Penggunaan *Smartphone* dan Teman Sebaya terhadap Kedisiplinan Siswa: Model Summary

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,497 ^a | ,247 | ,226 | 3,592 |

a. Predictors: (Constant), teman_sebaya, penggunaan_smartphone

Nilai koefisien determinasi (R^2) dapat diketahui dengan melihat tabel bagian Model Summary pada analisis

agresi linier berganda. Dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) 0,247.

(2) Interpretasi

Dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,247, artinya penggunaan *smartphone* dan teman sebaya berpengaruh sebesar 24,7% terhadap kedisiplinan siswa dan 75,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang sedang tidak diteliti.

D. Interpretasi dan Pembahasan

1. Pengaruh Penggunaan *Smartphone* terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Jetis Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021

Dari hasil regresi linier sederhana dapat dilihat bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($21,75 > 3,98$) atau $sig. < 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan *smartphone* terhadap kedisiplinan siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Jetis Ponorogo tahun ajaran 2020/2021. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,230, artinya penggunaan *smartphone* berpengaruh sebesar 23% terhadap kedisiplinan siswa dan 77% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang sedang tidak diteliti.

Pengaruh positif penggunaan *smartphone* terhadap kedisiplinan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Jetis Ponorogo dapat dibuktikan dengan hasil jawaban angket yang menyatakan sebagian besar siswa menggunakan *smartphone* untuk mencari materi pelajaran yang belum mereka ketahui, dan tidak menggunakan *smartphone* ketika pembelajaran berlangsung.

Sesuai dengan kelebihan dari penggunaan *smartphone* yaitu *smartphone* dijadikan sebagai media pembelajaran, dapat dijadikan sebagai alat komunikasi dalam memperoleh pengetahuan baru dengan cepat dari

orang lain, dan melalui fasilitas internet, dapat memperoleh informasi baru dari seluruh dunia dengan biaya yang terjangkau.⁸⁹

Smartphone dilengkapi dengan fitur internet, yang dimana internet merupakan sistem yang menghubungkan jaringan komputer menjadi satu kesatuan. Melalui jaringan internet, siswa dapat berkomunikasi dan saling tukar informasi dengan orang lain tanpa harus bertatap muka secara langsung.⁹⁰ Sehingga internet dimanfaatkan siswa untuk mengakses informasi tentang pelajaran yang mereka ketahui.

Meskipun penggunaan *smartphone* memberikan kelebihan dalam pembelajaran, penggunaan *smartphone* juga memiliki kelemahan seperti menjadikan siswa malas belajar, siswa akan lupa waktu dan lupa kewajiban siswa karena asik dengan *smartphone*.

Pada intinya, penggunaan *smartphone* akan berpengaruh positif jika pengguna memanfaatkan *smartphone* sebagaimana mestinya, tetapi penggunaan *smartphone* akan memberikan pengaruh negatif jika pengguna menyalahgunakan *smartphone*.

2. Pengaruh Teman Sebaya terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Jatis Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021

Dari hasil regresi linier sederhana dapat dilihat bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($10,934 > 3,98$) atau $sig. < 0,05$ ($0,001 < 0,05$) maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Jatis Ponorogo tahun ajaran 2020/2021. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,130, artinya teman sebaya berpengaruh sebesar 13% terhadap kedisiplinan siswa dan 87% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang sedang tidak diteliti.

Disiplin yang dimiliki siswa merupakan hasil interaksi dari berbagai macam unsur di sekelilingnya. Disiplin dipengaruhi oleh dua faktor, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam individu

⁸⁹ Usep Kustiawan, *Pengembangan Media Pembelajaran*, 158.

⁹⁰ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, 216.

yang meliputi keadaan fisik dan psikis. Faktor eksternal meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.⁹¹

Faktor lain yang ikut berperan dalam kedisiplinan siswa adalah berasal dari teman sebayanya. Santrock mengemukakan bahwa kawan-kawan sebaya adalah anak yang memiliki tingkat kematangan yang kurang lebih sama. Setelah lingkungan keluarga, teman sebaya memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku seseorang. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik pula terhadap perilaku seseorang.⁹²

Menurut Nugraha, kelompok teman sebaya sangat berpengaruh terhadap pertimbangan dan keputusan tentang perilakunya. Teman sebaya sebagai referensi utama dalam hal persepsi dan gaya hidup.⁹³ Hubungan yang baik dengan teman sebaya sangat penting bagi perkembangan sosial yang baik.

Perkembangan kehidupan remaja tidak lepas dari pengaruh teman sebaya. Sebagian besar waktunya dihabiskan untuk berhubungan atau bergaul dengan teman-teman sebaya. Lingkungan teman sebaya mempengaruhi kedisiplinan siswa, apabila lingkungan disiplin, siswa akan terbawa oleh lingkungan tersebut.

3. Pengaruh Penggunaan *Smartphone* dan Teman Sebaya terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Jetis Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021

Dari hasil regresi linier berganda dapat dilihat bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($11,812 > 3,98$) atau $sig. < 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan *smartphone* dan teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Jetis Ponorogo tahun ajaran 2020/2021. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,247, artinya penggunaan *smartphone* dan teman sebaya berpengaruh

⁹¹ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan konseling*, 126.

⁹² Yuli Yanti dan Marimin, "Pengaruh Motivasi, 332.

⁹³ *Ibid.*, 193.

sebesar 24,7% terhadap kedisiplinan siswa dan 75,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang sedang tidak diteliti.

Remaja sebagai makhluk sosial tentu membutuhkan bantuan dari orang lain. Untuk mendapatkan bantuan dari orang lain, perlu adanya komunikasi antar satu dengan yang lainnya. Di abad 21 ini, komunikasi tidak memerlukan waktu yang lama. Dengan adanya *smartphone* seseorang dapat berkomunikasi dalam waktu yang cukup singkat.⁹⁴

Sesuai dengan fungsi *smartphone* sebagai alat komunikasi, yang dapat menghubungkan orang-orang dimanapun dan kapanpun. Diantaranya fungsi telepon dan SMS yang dipastikan berlaku untuk setiap orang, serta fungsi *smartphone* untuk *chatting*, pengguna akan mudah komunikasi secara *online* karena *smartphone* dilengkapi dengan jaringan internet.⁹⁵ Dengan fungsi ini, siswa akan mudah berkomunikasi dengan teman sebayanya atau siswa lainnya.

Hubungan yang baik dengan teman sebaya sangat penting bagi perkembangan sosial yang baik. Dari suatu penelitian, relasi yang buruk di antara teman-teman sebaya sejak anak-anak dapat berefek pada kecenderungan terjadinya putus sekolah dan perilaku kenakalan remaja dan sebaliknya.⁹⁶ Dengan demikian penggunaan *smartphone* dan teman sebaya berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa.



⁹⁴ Nur Hasanah dan Dyah Kumalasari, "Penggunaan Handphone dan Hubungan Teman pada Perilaku Sosial Siswa SMP Muhammadiyah Luwuk Sulawesi Tengah," *Jurnal Pendidikan IPS*, 1 (Maret 2015), 64.

⁹⁵ Usep Kustiawan, *Pengembangan Media Pembelajaran*, 161.

⁹⁶ Christina Hari Soetjingsih, *Seri Psikologi Perkembangan Anak*, 160.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian pembahasan penelitian ini, dapat disimpulkan terkait tiga hal yang berhubungan dengan rumusan masalah:

1. Ada pengaruh yang signifikan penggunaan *smartphone* terhadap kedisiplinan siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Jetis Ponorogo. Besar pengaruhnya adalah 23% sedangkan 77% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang sedang tidak diteliti.
2. Ada pengaruh yang signifikan teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Jetis Ponorogo. Besar pengaruhnya adalah 13% sedangkan 87% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang sedang tidak diteliti.
3. Ada pengaruh yang signifikan penggunaan *smartphone* dan teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Jetis Ponorogo. Besar pengaruhnya adalah 24,7% sedangkan 75,3% sisnya dipengaruhi oleh faktor lain yang sedang tidak diteliti.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat peneliti berikan sebagai berikut:

1. Bagi SMA Negeri 1 Jetis Ponorogo

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengambil kebijakan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

2. Bagi Pendidik

Bagi pendidik diharapkan selalu berperan aktif mengawasi siswa-siswinya dalam penggunaan *smartphone* dan pergaulan teman sebaya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan mampu meningkatkan sikap disiplin yang dimiliki agar senantiasa dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Selain itu siswa

juga diharapkan berkembang dalam menggunakan *smartphone* sebagai media untuk belajar.



DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, Fadillah. Planting of Discipline Character Education Value in Basic School Students. *International Journal of Educational Dynamics*. No. 2. Desember 2019.
- Arifin, Muhammad. Strategi Manajemen Perubahan Dalam Meningkatkan Disiplin di Perguruan Tinggi. *Jurnal EduTech*. No. 1. Maret 2017.
- Asmurti, Andi Alimuddin Unde, dan Tawany Rahamma. Dampak Penggunaan *Smartphone* Di Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar. *Komunikasi KAREBA*. No. 2. Juli-Desember 2017.
- Durrotul Yatima. Pengaruh Penggunaan *Hanphone* Terhadap Kedisiplinan Sholat Fardhu Siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Semarang Tahun Ajaran 2016/2017. Skripsi. UIN Walisongo Semarang. Semarang. 2017.
- Dwi Prasetya, Didik. *Membuat Aplikasi Smartphone Multiplatform*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2013.
- Eka S, Ariananda, Syamsuri Hasan, dan Maman Rakhman. Pengaruh Kedisiplinan Siswa di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Teknik Pendingin. *Journal of Mechanical Engineering Education*. No. 2. Desember 2014. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jmee/article/view/3805/2711>, diakses 5 Desember 2020.
- Fachri Pane, Syafril dan Muhammad Diar Fadillah dan Mochammad Zamzam. *Membangun Aplikasi Peminjaman Jurnal Menggunakan Aplikasi Oracle Apex Online*. Bandung: Kreatif Industri Nusantara. 2020.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2013.
- Hanifah, Nurdinah. *Sosiologi Pendidikan*. Sumedang: UPI Sumedang Press. 2016.
- Hari Soetjningsih, Christiana. *Seri Psikologi Perkembangan: Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak-Kanak Akhir*. Jakarta: Kencana. 2018.
- Hermawan, Iwan. *Metodologi Penelitian Pendidikn: Kuantitatif, Kualitatif & Mixed Method*. Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan. 2019.

- Hasanah, Nur dan Dyah Kumalasari. Penggunaan Handphone dan Hubungan Teman pada Perilaku Sosial Siswa SMP Muhammadiyah Luwuk Sulawesi Tengah. *Jurnal Pendidikan IPS*. No. 1. Maret 2015.
- Indrijati, Herdina. *Pssikologi Perkembangan & Pendidikan Anak Usia Dini: Sebuah Bunga Rumpai*. Jakarta: Kencana. 2017.
- Irawan, Edi. *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Aura Pustaka. 2014.
- Karyanti, Tri dan Yani Prihati dan Sinta Tridian Galih. *Pendidikan Anti Korupsi Berbasis Multimedia (Untuk Perguruan Tinggi)*. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2019.
- Kustandi, Cecep dan Daddy Darmawan. *Pengembangan Media Pembelajaran: Konsep & Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Kencana. 2020.
- Kustiawan, Usep. *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Malang: Agung Samudera. 2016.
- Lukman Budiono, Fahrizal. Persepsi dan Harapan Pengguna Terhadap Kualitas Layanan Data Pada *Smartphone* di Jakarta. *Buletin Pos dan Komunikasi*. No. 2. Juni 2013.
- Miftahurroifah. Pengaruh Media Massa Internet Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas X SMAN 1 Balong Ponorogo Tahun Pelajaran 2014/2015. Skripsi. STAIN Ponorogo. Ponorogo. 2015.
- Mirdanda, Arsy. *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya Dengan Hasil Belajar*. Pontianak: Yudha English Gallery. 2018.
- Mulawarman *et al.* *Problematika Penggunaan Internet: Konsep, Dampak, dan Strategi Penanganannya*. Jakarta: Kencana. 2020.
- Nararya Narendra Widi, Eggy . Putri Saraswati, Tri Dayakisni. Kedisiplinan Siswa-Siswi SMA Ditinjau Dari Perilaku Shalat Wajib Lima Waktu. *Jurnal Psikologi Islam*. No. 2. 2017.
- Nurdin, Ismail dan Sri Hartati. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia. 2019.

- Ponirin dan Lukitaningsih. *Sosiologi*. t.tp.: Yayasan Kita Menulis. 2019.
- Rismayanthi, Cerika. Optimalisasi Pembentukan Karakter dan Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. No. 1. April 2011.
- Sanjaya, Wina. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP. 2016.
- Setiawan, Ari dan Syarif Fajarudin dan Dinar Westri Andini,. Development an Honesty and Discipline Assessment Instrument in The Integrated Thematic Learning at Elementary School. *Jurnal Prima Edukasia*. No. 7. 2019.
- Siti Hadianti, Leli. Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa (Penelitian Deskriptif Analisis di SDN Sukakarya II Kecamatan Samarang Kabupaten Garut. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*. No. 01. 2008.
- Subyantoro, Arief dan Suwarto. *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategi*. Yogyakarta: ANDI, 2020.
- Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2016.
- Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta. 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta. 2017.
- Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Suhendra,. Pemanfaatan *Smartphone* Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Daring Pada Masa Covid-19 di MI Ma'arif 07 Karangmangu Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap. Tesis. IAIN Purwokerto. Purwokerto. 2020.
- Susanto, Ahmad. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah (Konsep, Teori, dan Aplikasinya)*. Jakarta: Kencana. 2018.
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing. 2015.

- Yanti, Yuli dan Marimin. Pagaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga, dan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. No. 2. Juli 2017.
- Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana. 2017.

